

**IMPLEMENTASI TUGAS LIBUR SEMESTER SANTRI
MA'HAD PUTRA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**AINUR RIDLA THAIFURI
NIM. T20161142**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JANUARI 2021**

**IMPLEMENTASI TUGAS LIBUR SEMESTER SANTRI
MA'HAD PUTRA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**AINUR RIDLA THAIFURI
NIM. T20161142**

Disetujui Pembimbing



**Dr. Mukaffan, M.Pd.I
NIP. 19780420 200801 1 017**

IMPLEMENTASI TUGAS LIBUR SEMESTER SANTRI MA'HAD PUTRA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Senin
Tanggal: 25 Januari 2021

Tim Penguji

Ketua

Nuruddin, M.Pd.I
NIP. 19790304 200710 1 002

Sekretaris

Erfan Efendi, M.Pd.I
NUP. 20160365

Anggota:

1. Dr. H. Mursalim, M.Ag.

()

2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I

()

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

ABSTRAK

Ainur Ridla Thaifuri, 2021: *Implementasi Tugas Libur Semester Santri Ma'had Putra Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember*

Kata kunci: Implementasi, Tugas Libur Semester, Kreativitas.

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlakul karimah. Dalam rangka mewujudkan cita – cita dari definisi pendidikan diatas, maka perlu untuk dilakukan semacam pemberian tugas kepada siswa, guna menjaga informasi yang telah diperoleh sebelumnya dan mengevaluasi seberapa mumpuni kemampuan siswa.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi tugas libur semester siswa jurusan MANPK dan BIC ? 2) Bagaimana peranan tugas libur semester dalam meningkatkan kreativitas siswa jurusan MANPK dan BIC ?

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan: 1) Implementasi tugas libur semester dalam meningkatkan kreativitas siswa jurusan MANPK dan BIC, 2) Peranan tugas libur semester dalam meningkatkan kreativitas siswa jurusan MANPK dan BIC.

Untuk mencapai tujuan di atas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif model Miles and Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Implementasi tugas libur semester siswa jurusan MANPK dan BIC MAN 1 Jember meliputi tiga langkah tahapan, yaitu, tahap pra tugas, tahap pelaksanaan tugas, dan tahap pasca tugas. 2) Respon dan sikap siswa dengan adanya pemanfaatan laboratorium agama sebagai Peranan tugas libur semester dalam meningkatkan kreativitas siswa jurusan MANPK dan BIC MAN 1 Jember meliputi tiga aspek, yaitu aspek gagasan atau berpikir kreatif, aspek sikap, dan aspek karya.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	33

B. Lokasi Penelitian	34
C. Subyek Penelitian	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Analisis Data	39
F. Keabsahan Data	40
G. Tahap-tahap Penelitian	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	42
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	71
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
Lampiran-lampiran	

IAIN JEMBER

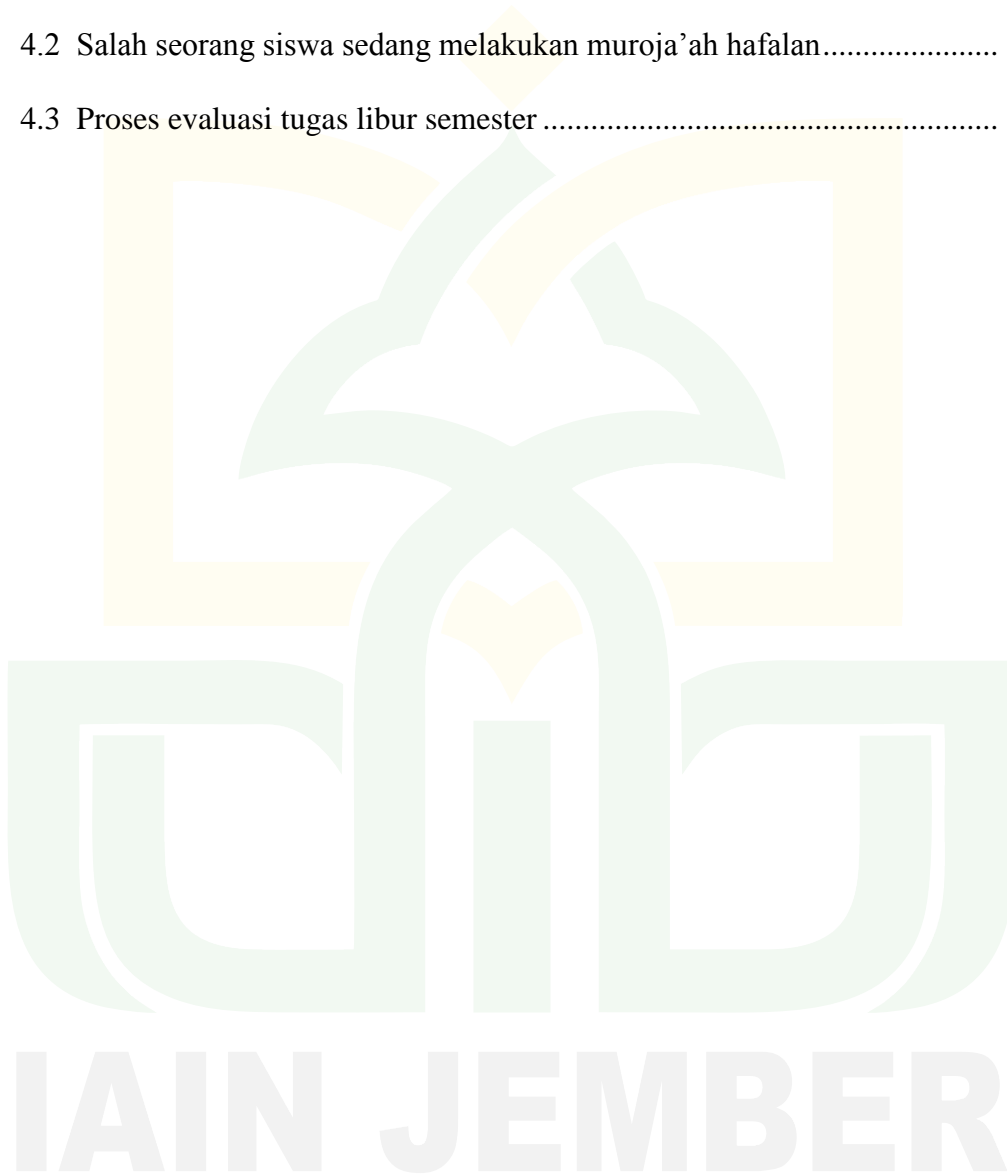
DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan	14
4.1	Keadaan Siswa Program Manpk	48
4.2	Kurikulum Peminatan Keagamaan (Program Keagamaan/ MAPK)	49
4.3	Struktur Kurikulum Pembelajaran Keasramaan MAN PK	50
4.4	Jadwal Rutin Harian Peserta Didik MAPK.....	51
4.5	Jadwal Mingguan Peserta Didik MAPK.....	52
4.6	Temuan penelitian.....	71



DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
4.1	Pelaksanaan rapat guna membahas tugas libur semester	67
4.2	Salah seorang siswa sedang melakukan muroja'ah hafalan.....	68
4.3	Proses evaluasi tugas libur semester	69



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan dapat menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan suatu bangsa, sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa atau Negara dapat dicapai melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan yang luas, berjiwa demokratis serta berakhlakul karimah. Sedangkan yang dimaksud dengan pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 adalah sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengemban potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” (UU No. 20 Tahun 2003: 72).¹

Hakikat pendidikan tidak akan terwujud tanpa adanya kerjasama antara lembaga – lembaga pendidikan, lembaga pendidikan tersebut yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Diantara lembaga pendidikan tersebut yang potensial memiliki peranan dalam pembinaan generasi muda secara terencana dan terstruktur adalah sekolah, karena dalam kesehariannya seorang anak pasti akan lebih banyak menghabiskan waktunya di sekolah daripada di rumah.

¹ Sekretariat Negara RI, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Kegiatan pembelajaran di sekolah tidak akan lepas dari tiga proses penting yaitu, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian/evaluasi.² Tiga proses ini dilakukan dalam rangka mencapai tujuan akhir pembelajaran yaitu penguasaan, pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hal tersebut sesuai dengan UU NO. 20 Tahun 2003 mengenai fungsi pendidikan yang tertuang jelas sebagai berikut :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok dan dasar terpenting dalam belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto yaitu, dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.⁴

Dalam upaya mencapai tujuan yang telah ditetapkan, maka seorang guru haruslah melakukan berbagai macam usaha. Salah satu usaha yang dianggap sejalan dengan proses pembelajaran yakni, metode pemberian tugas.

Mengapa demikian, karena metode pemberian tugas ialah kelanjutan dari

² B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 33

³ Sekretariat Negara RI, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 1

proses pembelajaran yang telah terlaksana di kelas. Disebut sebagai kelanjutan proses pembelajaran di kelas dikarenakan dengan adanya tugas, maka siswa akan terkondisikan untuk melakukan aktivitas belajar. Bukankah salah satu tugas seorang guru ialah mengkondisikan anak didiknya untuk belajar. Karena ketika para siswa pulang ke rumah masing – masing, tentunya mereka merasa terbebas dari beban tugas yang ada di sekolah. Dan parahnya lagi, apabila mereka sampai lupa untuk belajar. Oleh karena itu, dalam menanggulangi hal tersebut, seorang guru haruslah memberi semacam tugas untuk menjembatani seorang siswa melakukan aktivitas belajar.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah at – Tahrim, ayat 6 yang berbunyi,

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”⁵

Dari pemaparan diatas dan hubungannya dengan kutipan ayat tersebut adalah, seorang guru harus mampu menjaga anak didiknya. Menjaga dalam artian, menjaga dari hal yang buruk dan menjaga kualitas intelektualnya, ssebagaimana tugas seorang guru yang dikemukakan oleh Ramayulis yaitu, “guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing peserta didik

⁵ Al – Qur’an, 66:6.

menjadi manusia yang manusiawi yang memanusiaikan manusia, sehingga tugas utamanya yaitu “mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan.”⁶

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia tentang guru dijelaskan pula pengertian guru yaitu: “Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.”⁷

Oleh karena itu, guru dirasa perlu untuk memberikan anak didiknya tugas sebagai bentuk gerakan untuk menyadarkan betapa pentingnya belajar dan juga membangun kesadaran bahwasanya belajar itu bisa dimana saja dan kapan saja sesuai dengan keinginan kita.

Metode pemberian tugas yang paling tepat dalam konteks ini ialah metode resitasi. Metode resitasi adalah sebuah metode dimana peserta didik diberi tugas untuk menyelesaikan tugas yang ada dengan cara belajar (mencari informasi, membaca, menghafal dan menganalisis) baik di sekolah maupun di luar sekolah. Metode resitasi dapat menanamkan rasa tanggung jawab pada diri peserta didik, karena tugas tidak hanya cukup dikerjakan, akan tetapi harus dipertanggung jawabkan kepada guru dan pihak lainnya, tergantung bentuk resitasi apa yang diberikan.

Dengan metode resitasi tersebut akan lebih mudah meringankan siswa yang akhirnya dapat menanamkan akan pentingnya arti dan manfaat belajar

⁶ Ramayulis, *Profesi dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), Cet. Ke-2, 4

⁷ Sekretariat Negara RI, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru bab I pasal I

bagi dirinya sehingga siswa akan termotivasi untuk semangat dan giat di dalam belajarnya sehingga prestasi (hasil) belajar siswa akan tinggi. Dalam kehidupan nyata seorang guru banyak mengetahui tentang kemalasan-malasan belajar pada siswa, baik di rumah maupun di sekolah. Biasanya seorang siswa tidak akan belajar apabila tidak mendapatkan tugas belajar dari gurunya, baik tugas belajar kelompok maupun individu.⁸

Tugas atau resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR). Metode pemberian tugas jauh lebih luas dari pekerjaan rumah karena siswa dalam belajar tidak hanya dirumah tetapi bisa di perpustakaan, di halaman sekolah atau tempat – tempat lainnya.⁹ Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.

Metode ini dimaksudkan untuk memberi kesempatan kepada siswa melakukan tugas/kegiatan yang berhubungan dengan pelajaran, seperti mengerjakan soal-soal, mengumpulkan klipng, dan sebagainya. Metode ini dapat dilakukan dalam bentuk tugas/kegiatan individual ataupun kelompok, dan dapat merupakan unsur penting dalam pendekatan pemecahan masalah ataupun *problem solving*.¹⁰

Dalam al – Qur'an prinsip metode resitasi dapat dipahami dari firman Allah dalam surah al – Muddatsir yang berbunyi,

⁸ Moh Ismail M. Noer Hadi, Salma Sunaiyah, —*Metode Penugasan Dalam Pembelajaran PAI*,
EDUDEENA 1, no. 2 (2 Februari 2021), 90

⁹ Pupuh Fathurohman dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2010), 64.

¹⁰ R. Ibrahim dan Nana Syaodih , *Perencanaan Pengajaran*, (Cet. I; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), 107 .

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ﴿١﴾ قُمْ فَأَنْذِرْ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرْ ﴿٣﴾ وَثِيَابَكَ فَطَهِّرْ ﴿٤﴾ وَالرُّجْزَ
فَأَهْجُرْ ﴿٥﴾ وَلَا تَمُنْ بِتَسْتَكْبِرُ ﴿٦﴾ وَلِرَبِّكَ فَاصْبِرْ ﴿٧﴾

Artinya :”Hai orang yang berkemul (berselimut). Bangunlah, lalu berilah peringatan. Dan Tuhanmu agungkanlah. Dan pakaianmu bersihkanlah. Dan perbuatan dosa tinggalkanlah. Dan janganlah kamu memberi (dengan maksud) memperoleh (balasan) yang lebih banyak. Dan untuk (memenuhi perintah) Tuhanmu, bersabarlah.”¹¹

Ayat di atas menggambarkan bahwa adanya perintah yang harus dikerjakan oleh orang yang berselimut (Nabi Muhammad SAW). Dalam ayat ini terdapat pemberi tugas yaitu Allah SWT yang berperan untuk memberikan tugas, yang dalam bahasa pendidikan dapat disebut dengan guru, kepada nabi Muhammad SAW sebagai penerima tugas yang juga dapat disebut peserta didik.

Dalam hal ini tugas libur semester ialah bagian dari metode resistasi (penugasan), dikarenakan metode resisitasi merupakan metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di bengkel, di rumah siswa , atau di mana saja asal itu dapat dikerjakan. Tugas libur semester juga menuntut siswa agar melakukan kegiatan belajar dimanapun mereka berada. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan

¹¹ Al – Qur’an, 74:1-7.

pelajaran selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya guru gunakan untuk mengatasinya.

Tugas libur semester ini merupakan program yang dibuat oleh Ma'had MAN 1 Jember dan disetujui oleh madrasah yaitu MAN 1 Jember. Ma'had MAN 1 Jember merupakan asrama yang dikhususkan bagi siswa yang masuk di program unggulan MANPK dan BIC. Tugas ini hanya diwajibkan kepada program unggulan MANPK dan BIC saja, karena siswa program unggulan MANPK dan BIC wajib tinggal di asrama selama 3 tahun, sesuai dengan SK Dirjen Pendis Nomor 4923 dan kebijakan MAN 1 Jember.

Tugas libur semester ini merupakan tugas wajib siswa setiap libur semester. Para siswa diberi beban beberapa tugas yang nantinya dikirim dengan *convert* video melalui grup *whatsapp*. Tugas – tugas tersebut antara lain, tugas membaca kitab kuning, tugas *muhadatsah/ conversation*, tugas *muroja'ah* hafalan al – Qur'an. Tugas libur semester menjadi sebuah program yang diwajibkan oleh Ma'had karena bermula kepada kekhawatiran terhadap para siswa. Padatnya kegiatan ketika hari aktif sekolah dan membuat jenuh peserta didik, sehingga ketika liburan mereka terlalu senang dan merasa terbebas dari tanggungan kegiatan – kegiatan Ma'had dan sekolah. Dan akhirnya melupakan beberapa materi – materi penting yang diperoleh di kelas.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih mendalam di Ma'had MAN 1 Jember, dengan judul IMPLEMENTASI TUGAS LIBUR SEMESTER SANTRI MA'HAD PUTRA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana implementasi tugas membaca kitab kuning Ma'had MAN 1 Jember ?
2. Bagaimana implementasi tugas *muhadatsah* dan *conversation* Ma'had MAN 1 Jember ?
3. Bagaimana implementasi tugas *muroja'ah* hafalan al – Qur'an Ma'had MAN 1 Jember ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan implementasi tugas membaca kitab kuning Ma'had MAN 1 Jember.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi tugas *muhadatsah* dan *conversation* Ma'had MAN 1 Jember.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi tugas tugas *muroja'ah* hafalan al – Qur'an Ma'had MAN 1 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini tercapai maka manfaat yang dapat diperoleh, antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah khazanah ilmu pengetahuan terkait dengan kreativitas siswa
 - b. Penelitian ini dapat menjadi stimulus bagi penelitian selanjutnya. Sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah wawasan serta pengetahuan tentang penulisan karya tulis ilmiah, baik secara teori maupun praktek.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh dari peneliti.
- 3) Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti tentang “Implementasi tugas libur semester dalam meningkatkan kreativitas siswa program unggulan MANPK dan BIC MAN 1 Jember”
- 4) Sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya di masa mendatang.

b. Bagi Mahasiswa

Memberi gambaran untuk penulisan skripsi dan menjadi studi pembandingan dan penunjang dalam penelitian selanjutnya.

c. Bagi Lembaga IAIN Jember

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur atau referensi dan perbendaharaan perpustakaan IAIN Jember.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nuansa keilmiahan di kalangan mahasiswa .
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada mahasiswa yang ingin mengembangkan kajian yang sama pada waktu setelahnya.

E. Definisi Istilah

1. Implementasi Tugas Libur Semester

Merupakan tugas – tugas dalam bentuk latihan yang diberikan guru kepada siswa yang bermukim di ma’had, tugas – tugas tersebut meliputi tiga macam yaitu, tugas membaca kitab kuning, tugas *muhadatsah/conversation*, dan tugas *muroja’ah* hafalan al – Qur’an.

2. Siswa Ma’had

Merupakan siswa yang tinggal di Ma’had MAN 1 Jember. Siswa yang tinggal di Ma’had MAN 1 Jember hanya dikhususkan kepada siswa yang diterima di program unggulan MANPK dan BIC.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.¹² Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

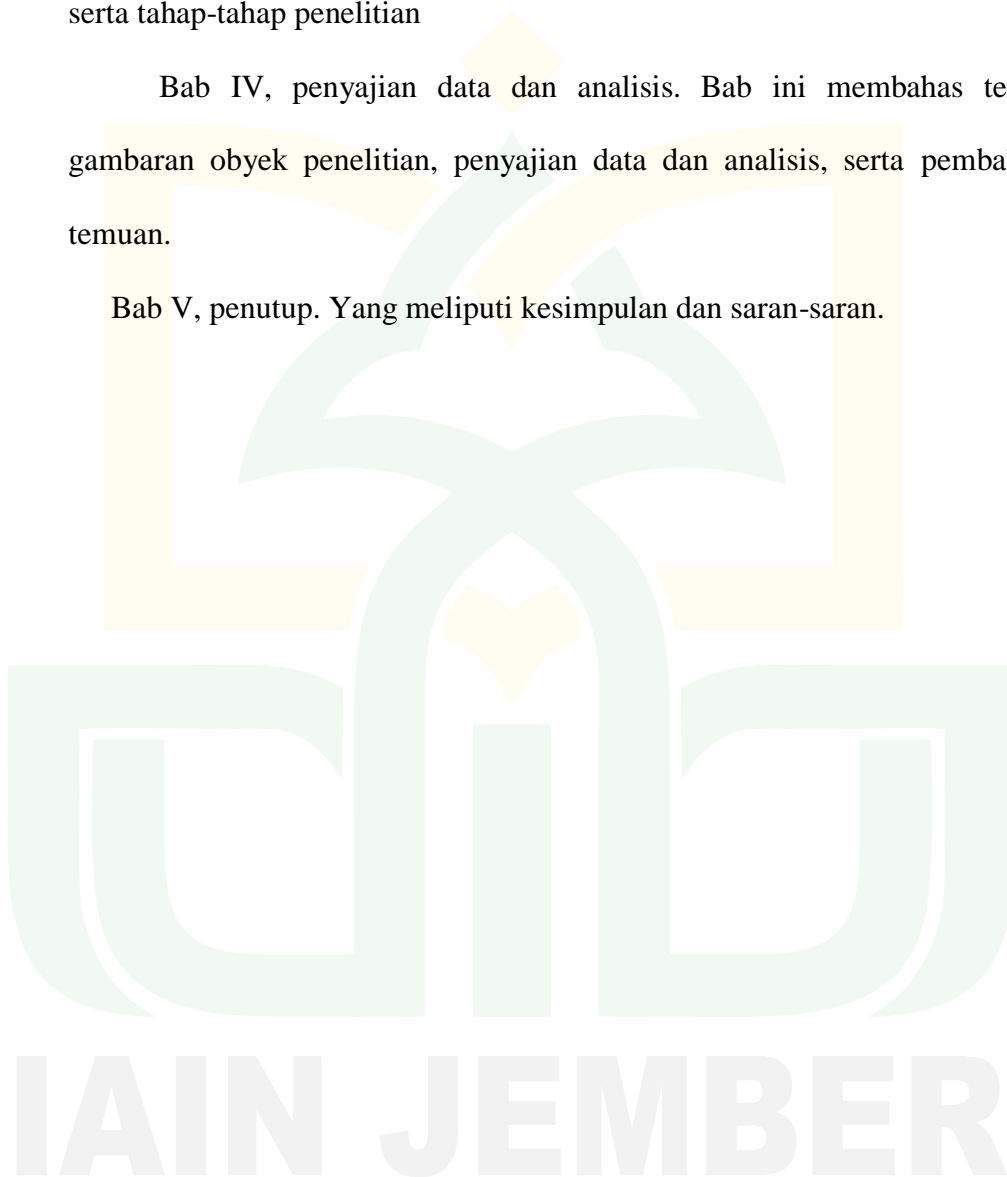
Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

¹² Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48.

Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

Bab IV, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Adiatman, 2011. (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR): “EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA”.
Persamaan penelitian terdahulu dalam teknik pengumpulan data, sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta variabelnya sama-sama membahas tentang metode pemberian tugas. Sedangkan perbedaannya Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, memiliki dua variabel, serta Penelitian terdahulu berlokasi di SMA NEGERI 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di Ma’had Putra MAN 1 Jember.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ingga Okiawan, 2020. (INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO): “PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMKN 1 MESUJI

¹³ Adiatman, “Efektifitas Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sungguminasa Kabupaten Gowa” (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR, Makassar, 2011)

RAYA KECAMATAN MESUJI RAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020”. Persamaan penelitian terdahulu dalam teknik pengumpulan data, sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta variabelnya sama-sama membahas tentang metode pemberian tugas. Sedangkan perbedaannya Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif, memiliki dua variabel, serta Sasaran penelitian terdahulu yaitu peserta didik di kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020, sedangkan sasaran penelitian yang akan dilakukan yaitu SANTRI MA’HAD PUTRA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muh. Asdar, 2018. (UNIVERSITAS NEGERI ISLAM ALAUDDIN MAKASSAR): “PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TWO STAY TWO STRAY (TS-TS)* TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 3 SUNGGUMINASA KAB. GOWA”.

Persamaan penelitian terdahulu dalam teknik pengumpulan data, sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, serta

¹⁴ Inggga Okiawan, “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020” (Skripsi, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO, Metro, 2020)

variabelnya sama-sama membahas tentang metode pemberian tugas. Sedangkan perbedaannya Penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif dan memiliki dua variabel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, serta Sasaran penelitian terdahulu adalah siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kab. Gowa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah santri Ma'had Putra MAN 1 Jember.¹⁵

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu
dengan penelitian yang akan dilakukan

No	Nama	Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Adiatman	2011	EFEKTIFITAS PENERAPAN METODE PEMBERIAN TUGAS (RESITASI) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN BIOLOGI KELAS XI IPA SMA NEGERI 1 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabelnya sama-sama membahas tentang metode pemberian tugas 2. Dalam teknik pengumpulan data, sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif dan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif. 2. Memiliki dua variabel 3. Penelitian terdahulu berlokasi di SMA Negeri 1 Sungguminasa kabupaten Gowa sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berlokasi di Ma'had Putra

¹⁵ Muh. Asdar, "Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Two Stay Two Stray (TS-TS)* Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kab. Gowa" (Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN MAKASSAR, Makassar, 2018)

					MAN 1 Jember
2	INGGA OKIAWAN	2020	PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS XI SMKN 1 MESUJI RAYA KECAMATAN MESUJI RAYA KABUPATEN OGAN KOMERING ILIR SUMATERA SELATAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabelnya sama-sama membahas tentang metode pemberian tugas 2. Dalam teknik pengumpulan data, sama-sama menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif Sasaran penelitian terdahulu yaitu peserta didik di Kelas XI SMKN 1 Mesuji Raya Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Ogan Komering Ilir Sumatera Selatan Tahun Pelajaran 2019/2020, sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu Santri Ma'had Putra MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER 2. Memiliki dua variabel
3	Muh. Asdar	2018	PENGARUH PEMBERIAN TUGAS TERSTRUKTUR DALAM MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE <i>TWO STAY</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabelnya sama-sama membahas tentang metode pemberian tugas 2. Dalam 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian yang akan dilakukan

			<p><i>TWO STRAY (TS-TS)</i> TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMPN 3 SUNGGUMINASA KAB. GOWA</p>	<p>teknik pengumpul an data, sama- sama menggunaka n observasi, wawancara dan dokumentasi</p>	<p>menggunakan metode kualitatif. 2. Memiliki dua variabel 3. Sasaran penelitian terdahulu adalah siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kab. Gowa, sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah santri Ma'had Putra Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember.</p>
--	--	--	---	---	---

B. Kajian Teori

1. Metode Pemberian Tugas

a. Pengertian Metode Pemberian Tugas

Tugas merupakan suatu pekerjaan yang harus diselesaikan. Pemberian tugas sebagai suatu metode atau cara mengajar merupakan suatu pemberian pekerjaan oleh guru kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut siswa belajar mengerjakan tugas. Dalam melaksanakan kegiatan belajar, siswa diharapkan memperoleh suatu hasil ialah perubahan tingkah laku tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Proses belajar itu sendiri tetap mengandung misteri yang terjadi dalam

diri seseorang. Bila hasil belajar tercapai, dianggap bahwa telah terjadi proses belajar yang tepat.¹⁶

Metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan di mana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Masalah tugas yang dilaksanakan oleh siswa dapat dilakukan di dalam kelas, di halaman sekolah, di laboratorium, di perpustakaan, di rumah siswa atau dimana saja asal itu dapat dikerjakan.¹⁷

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah (PR), tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas biasanya di rumah, di sekolah, di perpustakaan, dan di tempat – tempat lainnya. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar, baik secara individual maupun secara kelompok. Karena itu, tugas dapat diberikan secara individual, atau dapat pula secara kelompok.¹⁸

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain menyatakan bahwa, pemberian tugas dan resitasi adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Metode ini diberikan karena dirasakan bahan pelajaran terlalu banyak, sementara waktu sedikit. Artinya, banyaknya bahan yang tersedia dengan waktu kurang seimbang. Agar bahan pelajaran selesai sesuai batas waktu yang ditentukan, maka metode inilah yang biasanya digunakan.¹⁹

¹⁶ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 85.

¹⁷ Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 96

¹⁸ Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 96-97

¹⁹ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, 85

Tugas yang diberikan kepada anak didik ada berbagai jenis, karena itu, tugas sangat banyak macamnya, bergantung pada tujuan yang akan dicapai seperti, tugas meneliti, tugas menyusun laporan (lisan/tulisan), tugas motoric (pekerjaan motorik) tugas di laboratorium, dan lain – lain.²⁰

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemberian tugas merupakan salah satu metode pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dan merupakan salah satu metode pembelajaran untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dengan cara memberi tugas, baik dalam bentuk tugas kelompok maupun tugas individual.

2. Langkah – Langkah Dalam Penggunaan Metode Pemberian Tugas Resitasi

Ada langkah-langkah yang harus diikuti dalam penggunaan metode tugas atau resitasi yaitu:

a. Fase Pemberian Tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya memperitmbangkan:

- 1) Tujuan yang akan dicapai
- 2) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- 3) Sesuai dengan kemampuan siswa .
- 4) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa
- 5) Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

²⁰ Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 97

b. Langkah Pelaksanaan tugas

- 1) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru.
- 2) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja.
- 3) Diusahakan /dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak meyeruh orang lain.
- 4) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

c. Fase Mempertanggungjawabkan Tugas

Hal yang harus dikerjakan pada fase ini:

- 1) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakannya.
- 2) Ada tanya jawab/diskusi kelas.
- 3) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun nontes ataupun cara lainnya.²¹

3. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Resitasi

Metode resitasi memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan, antara lain:

a. Kelebihan Metode Resitasi

- 1) Lebih merangsang peserta didik dalam melakukan aktivitas belajar individual atau kelompok.
- 2) Dapat mengembangkan kemandirian peserta didik diluar pengawasan pendidik.

²¹ Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 97-98

- 3) Dapat membina tanggung jawab dan disiplin peserta didik.
- 4) Dapat mengembangkan kreativitas peserta didik.

b. Kelemahan Metode Resitasi

- 1) Peserta didik sulit dikontrol, apakah benar ia yang mengerjakan tugas ataukah orang lain.
- 2) Khusus untuk tugas kelompok, tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anggota tertentu saja, sedangkan anggota lainnya tidak berpartisipasi dengan baik.
- 3) Tidak mudah memberikan tugas yang sesuai dengan perbedaan individu peserta didik.
- 4) Sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan peserta didik.²²

Disimpulkan bahwa garis besar langkah pemberian tugas adalah pemberian tugas kepada siswa, baik dalam bentuk tugas kelompok ataupun individual, selanjutnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan serta siswa bertanggung jawabkan tugas yang diberikan.

4. Membaca Kitab Kuning

a. Pengertian membaca kitab kuning

Membaca adalah kegiatan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis sebagai bentuk interpretasi simbol – simbol tertulis atau menangkap makna dari serangkaian simbol – simbol tersebut.

²² Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 87

Membaca juga dapat dikatakan sebagai keterampilan mengenal tulisan dalam bentuk urtan lambang lambang grafis dan merubah menjadi bentuk pemahaman yang disimpan atau diutarakan dengan suara.²³

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan hanya sekedar melihat kumpulan huruf yang berbentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca.²⁴

Menurut terminologi baca atau membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Bisa juga diartikan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. Sedangkan menurut Tarigan seperti yang dikutip dalam bukunya Dalman menjelaskan bahwa membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh membaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/bahasa tulis. Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan.²⁵ Menurut Acep Hermawan membaca

²³ Fajar Rachmawati, *Pintar Membaca - Dunia di Balik Kata* (Jogjakarta: Gatra Aji Parama, 2008), 3.

²⁴ Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 5.

²⁵ Dalman, 7

adalah jendela ilmu pengetahuan, khazanah intelektual klasik dan modern serta menjadi salah satu sarana *long life education*.²⁶

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwasanya membaca adalah suatu kegiatan/proses memahami dan mengambil makna dari sebuah tulisan baik dilafalkan dengan lisan maupun dilafalkan dengan hati.

b. Pengertian kitab kuning

Kitab kuning selalu dipandang sebagai kitab – kitab keagamaan berbahasa arab atau berhuruf arab, sebagai produk pemikiran ulama masa lampau (*as – salaf*) yang ditulis dengan format khas pra – modern, sebelum abad ke – 17-an M. Pengertian kitab kuning secara lebih rinci yaitu kitab – kitab yang ditulis oleh ulama – ulama “asing”, tetapi secara turun – temurun menjadi acuan (*reference*) yang dipegang teguh oleh para ulama Indonesia, kitab yang ditulis oleh ulama Indonesia sebagai karya tulis yang “independen” dan kitab ditulis oleh ulama Indonesia sebagai komentar atau terjemahan atas kitab karya ulama “asing”.

Spesifikasi kitab kuning secara umum terletak pada formatnya (*layout*), yang terdiri dari dua bagian : *matn*, teks asal (inti) dan *syarh*, (komentar, teks penjelas atas *matn*). Dalam pembagian semacam ini, *matn* selalu diletakkan di bagian pinggir (margin) sebelah kanan maupun kiri, sementara *syarh*-karena penuturannya lebih banyak

²⁶ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2011), 217.

daripada *matn*, maka diletakkan di bagian tengah setiap halaman kitab kuning.²⁷

Pada umumnya, kitab kuning membahas beberapa disiplin ilmu keislaman seperti *tafsir al – Qur'an, ulum al – Qur'an, al – Hadits, ulum al – hadits, ushul al – Fiqh, Fiqh, Nahwu, Shorrof, Balaghah, Manthiq, Falak, bahasa Arab*, dan masih banyak cabang ilmu agama yang lain.²⁸ Selain itu, berdasarkan periode pengarang (mushannif) sebelum atau sesudah abad ke-19 M, Kitab kuning dapat dikelompokkan menjadi dua: Pertama, al-Kutub al Qadîmah, (Kitab klasik/salaf). Semua Kitab ini merupakan produk ulama pada sebelum abad ke-19 M. Ciri-ciri umumnya adalah: 1) Bahasa pengantar seutuhnya bahasa klasik, terdiri atas sastra liris (nadzam) atau prosa liris (natsar). 2) Tidak mencantumkan tanda baca, seperti koma, titik, tanda seru, tanda tanya dan sebagainya. 3) Tidak mengenal pembabakan alinea atau paragraf. Sebagai penggantinya adalah jenjang uraian seringkali disusun dengan kata kitâbun, bâbun, fashlun, raf'un, tanbîh dan tatimmatun. 4) Isi kandungan Kitab banyak berbentuk duplikasi dari karya ilmiah ulama sebelumnya. Kitab sumber diperlukan sebagai matan, yang dikembangkan menjadi resume (mukhtashar atau khulâshah), syarah, taqrîrat, ta'liqât dan sebagainya.

²⁷ Bashirotul Hidayah, "Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon", *Jurnal Ilmu Pendidikan IAI Bani Fattah Jombang*. 3. (2019), 106

²⁸ Moh. Alfian Hadist Saputra, "Desain Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Model Dick and Carey di Madrasah Diniyyah Daruttaqwa Gresik", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya*. 16. (2020), 38

5) Khusus Kitab salaf yang beredar di lingkungan pesantren si pengarang harus tegas berafiliasi dengan madzhab sunni, terutama al-madzahib al-arba'ah. Sedangkan, Kitab salaf yang pengarangnya tidak berafiliasi dengan madzhab sunni hanya dimiliki secara terbatas oleh kyai sebagai bahan bandingan.

Kedua, al-Kutub al-‘Ashriyyah. Kitab – kitab ini merupakan produk ilmiah pada pasca abad ke-19 M. Ciri-cirinya, adalah: 1) Bahasanya diremajakan atau berbahasa populer dan diperkaya dengan idiom-idiom keilmuan dari disiplin non-syar’i. Pada umumnya karangannya berbentuk prosa bebas. 2) Teknik penulisan dilengkapi dengan tanda baca yang sangat membantu pemahaman. 3) Sistematika dan pendekatan analisisnya terasa sekali dipengaruhi oleh ilmu pengetahuan umum pada zamannya. 4) Isi karangan merupakan hasil studi literer yang merujuk pada banyak buku dan seringkali tidak ada keterikatan dengan paham madzhab tertentu.²⁹

Berdasarkan uraian diatas kitab kuning dapat didefinisikan sebagai literatur berbahasa Arab yang telah dikarang oleh ulama terdahulu, yang terdiri dari beberapa disiplin ilmu keislaman dan biasanya kertasnya berwarna kuning juga serta tulisan Arabnya tidak berharokat (gundul).

Dari seluruh penjelasan kedua poin diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya membaca kitab kuning adalah suatu

²⁹ Munawiroh, “Pengajaran Kitab Kuning Di Pesantren Madarijul Ulum Pelamunan Banten”, *Jurnal Edukasi*, (Vol. 10, No. 3, Tahun 2012), 350

proses/kegiatan untuk memahami suatu makna dari sebuah literatur klasik berbahasa Arab dan tidak berharokat yang memuat beberapa disiplin ilmu keislaman.

5. Percakapan bahasa Arab (*muhadatsah*) dan percakapan bahasa Inggris (*conversation*)

a. Pengertian *Muhadatsah*

Metode *muhadatsah* adalah cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, baik percakapan itu terjadi antara peserta didik maupun antara peserta didik dan pendidik yang disertai dengan penambahan *mufradat* atau kosakata baru dalam proses percakapan berlangsung. Atau dengan kata lain metode *muhadatsah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan. Dalam percakapan itu, dapat terjadi antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata-kata (*mufradat*). Metode *muhadatsah* menekankan adanya interaksi dan komunikasi dua arah, antara *mutakallim* (orang pertama) dan *mukhaatab* (orang kedua). Dalam prosesnya, percakapan melibatkan orang ketiga atau *al-ghaa'ib*. *Al-ghaa'ib* bisa juga berupa benda. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa *muhadatsah* adalah salah satu

bentuk berbicara menggunakan dan mengimplementasikan bahasa Arab dalam berbagai situasi.³⁰

Menurut Anshor metode *muhadatsah* yaitu cara menyajikan bahan pelajaran bahasa Arab melalui percakapan, dalam percakapan itu dapat terjadi antara guru dengan murid atau antara murid dengan murid, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata-kata. adapun tujuan pengajaran *muhadatsah* adalah sebagai berikut :

- 1) Melatih lidah anak didik agar terbiasa dan fasih bercakap – cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- 2) Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
- 3) Mampu menterjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, televisi, dan lain-lain.
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan al – Qur'an, sehingga timbul kemauan untuk belajar dan memahaminya.

Pelajaran *muhadatsah* merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama kali diberikan. Percakapan hendaklah dimulai dari hal yang sederhana atau barang/perkakas yang sudah biasa dilihat oleh siswa setiap hari. Misalnya, perkakas sekolah, perkakas rumah tangga dan

³⁰ Hastang Nur, “Penerapan Metode *Muhadatsah* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Maharah Kalam* Peserta Didik”, *Jurnal Lentera Pendidikan STAIN Watampone*. 20. (2017), 177-187

sebagainya. Atau bisa juga pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh siswa, misalnya duduk, berdiri, minum dan sebagainya.³¹

b. Pengertian *conversation*

Metode *conversation* juga biasa disebut dengan metode *guided conversation*. Kata *guided* berasal dari bahasa Inggris yang artinya membimbing, mengarahkan, menuntun, memberi tahu, menunjukkan, memandu, dan memberikan semangat. Dari kosa kata *guided* tersebut dapat digambarkan bahwa dalam proses pembelajaran salah satu tugas guru adalah memberikan, menuntun, dan memandu siswa dengan sebaik mungkin untuk mendapatkan sesuatu diinginkan. Keinginan yang berkaitan dengan penguasaan dan peningkatan hasil belajar dalam bidang keterampilan berbicara bahasa Inggris. Tuntutan semacam ini yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran keterampilan bahasa Inggris di dalam atau di luar kelas untuk memantapkan ucapan – ucapan siswa dalam bentuk percakapan sederhana seperti ungkapan di bawah ini : salam (*greetings*) dan perkenalan diri (*introduction*).³²

Guided Conversation atau percakapan terbimbing adalah dialog-dialog yang pembelajaran utamanya dimulai dengan suatu pemeragaan percakapan terbimbing. Percakapan terbimbing ini akan menggambarkan penggunaan satu atau lebih dari fungsi dan struktur

³¹ Anshor, *Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Sukses offset, 2009), 55-56

³² Elwin Piarawan Zebua, “Pembelajaran Percakapan Bahasa Inggris Dengan Metode *Guide Conversation* di SMA Negeri 1 Gunung Sitoli”, *Jurnal Warta Edisi Universitas Dharmawangsa*. 60. (2019)

yang dibutuhkan siswa, sehingga semua konten penuh dengan pertukaran komunikasi. Dengan demikian *guided conversation* adalah dialog-dialog yang berupa pertanyaan dan jawaban menggunakan spesifik tata bahasa (*grammar*) atau kosakata tertentu (*vocabulary*).³³

Dalam praktik bahasa Inggris ini, yang paling terlihat adalah praktik berbicaranya, yaitu *conversation* atau percakapan. Menurut Subekti salah satu permasalahan yang dihadapi oleh orang Indonesia adalah bahasa Inggris tidak dipergunakan dalam kehidupan sehari – hari. Bahasa Inggris dipelajari sebatas sebagai wajib pendidikan formal atau dengan kata lain. Sementara itu, untuk mewujudkan percakapan yang koheren sehingga proses komunikasi bisa berjalan efektif, menurut Morrisian & Andy yaitu terbagi menjadi : pertama, yaitu prinsip kerjasama yang menuntut peserta percakapan memberikan kontribusinya kepada percakapan secara patut. Kerjasama dalam percakapan ini dapat dicapai melalui empat aturan, yaitu : (1) perkataan berkuantitas, (2) perkataan berkualitas, (3) perkataan relevan, (4) perkataan berperilaku. Kedua, yaitu percakapan yang koheren dapat dicapai dengan cara memastikan bahwa setiap tindakan adalah hasil tanggapan yang sesuai dengan tindakan sebelumnya.

³³ Herlina dan Muhammad Holandyah, “*Teaching Speaking Skill By Using Guided Conversation Technique Through Pair Taping To The Seventh Grade Students of SMP PTI Palembang*”, Edukasi Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. (2014), 111

Ketiga, peserta percakapan harus menyadari bahwa percakapan merupakan tindakan praktis untuk mencapai tujuan percakapan.³⁴

Pada dasarnya antara *muhadatsah* dan *conversation* itu sama saja, yang membedakan hanyalah bahasanya saja. Keduanya sama – sama sebuah keterampilan dalam berbicara, sehingga untuk menguasainya perlu ketelatenan dan keistiqomahan dalam mempraktekkannya sehari – hari.

6. *Muroja'ah* Hafalan al – Qur'an

a. Pengertian *muroja'ah*

Yaitu mengulang bacaan al – Qur'an yang sudah dihafal agar tetap terjaga dan tidak lupa. Metode ini bisa dilakukan sendiri, dengan guru, orangtua, simaan atau *mudarosah*. Peserta didik mempunyai hafalan yang lancar karena seringnya melakukan pengulangan (*muroja'ah*), tidak mungkin bisa menghafal al – Qur'an tanpa kontinyu melakukan *muroja'ah* (pengulangan). Fungsi paling besar dari mengulang – ulang hafalan adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati, karena semakin sering mengulang hafalan maka semakin kuat hafalan tersebut.³⁵

b. Pengertian hafalan qur'an

Menurut Ahmad Warson Munawwir, kata “menghafal” dalam bahasa Arab adalah “*hifzh*”. Kata ini berasal dari fi'il (kata kerja) :

³⁴ Iful Rahmawati Mega, “Pelatihan *English Conversation* Untuk Anak-Anak Panti Aisyiah Amal Usaha Muhammadiyah Kota Pangkalpinang”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bangka Belitung*. 2. (2019), 294

³⁵ Yahya Abdul Fattah Az-Zamawi Al-Hafidz, *Revolusi Menghafal Alquran: Cara Menghafal Kuat Hafalan dan Terjaga Seumur hidup*, (Surakarta: Insan Kamil, 2010), 86.

*hafizha–yahfazhu – hifzhan.*³⁶ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.

Secara istilah, ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli diantaranya : Menurut Baharuddin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa. Menurut Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal – hal yang telah lampau. Abdul Qoyyum, menghafal adalah menyampaikan ucapan di luar kepala (tanpa melihat teks), mengokohkan dan menguatkannya di dalam dada, sehingga mampu menghadirkan ilmu itu kapanpun dikehendaki. Menurut muhaimin dkk, menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar seperti apa adanya.³⁷

Menghafal merupakan suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal alam ingatan, sehingga nantinya akan dapat diproduksi (diingat) kembali secara harfiah sesuai dengan materi yang asli dan menyimpan kesan – kesan yang nantinya suatu waktu

³⁶ Ahmad Warson Munawwir, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia* (Yogyakarta: Yappi-Sinta-Pondok Pesantren Krapyak, 1997), 279.

³⁷ Akhmad Fahmi, Suteja, H. Suklani, “Pengaruh Pemberian Tugas Hafalan Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa Pada Bidang Studi Alqur’an Hadits di Mts Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon ”, *Jurnal Pendidikan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, 4. (2019), 202

jika diperlukan maka akan mudah untuk diingat kembali melalui alam bawah sadar.³⁸

Sedangkan kata al – Qur’an menurut bahasa adalah “bacaan”, sedangkan menurut istilah (terminologi) ialah firman Allah SWT yang berbentuk mukjizat yang diturunkan kepada nabi terakhir, melalui malaikat Jibril yang tertulis dalam mushaf yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dalam membacanya yang dimulai dengan surah al – Fatihah dan di akhiri dengan surah an – Nas. Menurut subhi salih, al – Qur’an adalah mu’jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf dan diriwayatkan dengan cara *mutawatir* dan dipandang sebagai ibadah bagi yang membacanya.³⁹ Manna’ Khalil Al-Qattan menguraikan bahwa para ulama menjelaskan bahwa pengertian al – Qur’an yaitu firman atau perkataan Allah SWT yang diturunkan kepada Muhammad SAW yang membacanya terhitung sebagai ibadah. Selain itu, al – Qur’an juga diartikan sebagai firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril dengan lafaz maupun makna.⁴⁰

Menghafal al – Qur’an adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar karena pekerjaan apapun jika sering diulang pasti menjadi hafal. Menurut Farid Wadji, *tahfidz* al – Qur’an dapat didefinisikan sebagai proses menghafal al – Qur’an dalam

³⁸ Zakiyah Drajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 89

³⁹ Akhmad Fahmi, Suteja, H. Suklani, 202

⁴⁰ Manna’ Khalil al-Qattan, *Mabahis fi Ulum al – Qur’an*, (Cairo: Maktabah Wahdah, t.t), 14 - 16

ingatan sehingga dapat dilafadzkan/diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara – cara tertentu secara terus menerus. Jadi *tahfidz* al – Qur’an adalah proses untuk memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian al – Qur’an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.⁴¹

Dalam pengertian yang lain, Menghafal al – Qur’an adalah suatu proses mengingat di mana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Karena itu, seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya itu mulai dari proses awal hingga pengingatan kembali (*recalling*) harus tepat. Keliru dalam memasukkan atau menyimpannya akan keliru pula dalam mengingatnya kembali, atau bahkan sulit ditemukan dalam memori.⁴²

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasanya, *muroja’ah* hafalan al – Qur’an adalah kegiatan mengulang – ulang kembali ingatan (*recalling/remembering*) yang telah meresap ke dalam jiwa dan pikiran atau alam bawah sadar seputar ayat – ayat al – Qur’an.

⁴¹ Farid Wadji, “Tahfiz al-Qur’an dalam Kajian Ulum Al-Qur’an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)”, *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah, (Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010), hlm 18.

⁴² Sa’dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Budi Permadi, 2008), 45

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁴³

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif bentuk deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu.⁴⁴

Alasan menggunakan penelitian kualitatif (deskriptif) dalam penelitian ini adalah ingin mengungkapkan realitas yang sesuai dengan kondisi di lapangan yang berkenaan dengan Implementasi tugas libur semester siswa Ma'had Putra MAN 1 Jember.

⁴³ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁴⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian saat ini adalah Ma'had MAN 1 Jember yang merupakan tempat tinggal/asrama bagi para siswa yang masuk di program unggulan MANPK dan BIC. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, diantaranya : lokasi penelitian yang mudah dijangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Kedua, karena Ma'had Putra MAN 1 Jember merupakan tempat para siswa MANPK dan BIC untuk bermukim dan belajar. Ketiga, karena Ma'had Putra MAN 1 Jember lah yang menggagas adanya tugas libur semester tersebut.

C. Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini, subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Maksud dari *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti.⁴⁵

Adapun subyek yang dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tugas libur semester sesuai apa yang dikehendaki peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai berikut:

1. Pengurus Ma'had MAN 1 Jember : Jamanhuri M.Pd.I
2. Pengasuh dan Murobbi Ma'had Putra MAN 1 Jember :

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 219.

- a. Masruri M.Pd.I (Pengasuh Ma'had putra)
 - b. Ustad Saiful Huda (Murobbi Ma'had putra)
3. Santri Ma'had Putra MAN 1 Jember
 - a. Abril Utabik Hidyam Sofwana
 - b. Moh Miftahul Khoir

Untuk mendukung suatu penelitian agar sesuai dengan yang diinginkan, maka diperlukan sumber-sumber data yang akurat. Sumber data adalah sumber di mana data itu dapat diperoleh.⁴⁶ Maka untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan 2 data yang meliputi data primer dan data sekunder. Data primer yang dijadikan acuan oleh peneliti adalah data-data yang berasal dari beberapa informan yang dipandang paling mengetahui tentang masalah yang sedang diteliti. Sedangkan, data sekunder atau pendukung yang digunakan dan dipilih oleh peneliti seperti buku-buku yang berkaitan dengan kreativitas dan buku-buku yang berkaitan dengan aswaja, Al-Qur'an dan terjemahnya, skripsi, website, dan hal-hal lain yang dianggap mampu mendukung terhadap hasil penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta 2010), 172.

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Metode observasi merupakan teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.⁴⁸

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat secara aktif dalam kegiatan tugas libur semester. Adapun hal-hal yang akan di observasi oleh peneliti di Ma'had Putra MAN 1 Jember yaitu:

- a. Lokasi dan situasi lingkungan Ma'had Putra MAN 1 Jember
- b. Keadaan sarana dan prasarana Ma'had Putra MAN 1 Jember
- c. Penerapan tugas libur semester siswa Ma'had Putra MAN 1 Jember

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung.⁴⁹ Sedangkan menurut Moleong, wawancara adalah percakapan

⁴⁷ Sugiyono, 224

⁴⁸ John W, Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

⁴⁹ Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2014), 372

dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.⁵⁰

Adapun dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara karena dirasa dengan metode wawancara ini peneliti dapat memperoleh informasi secara menyeluruh dan mendalam terkait penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara atau interview tak berstruktur. Dengan alasan, bahwa wawancara tak berstruktur ini merupakan wawancara yang tidak disiapkan pilihan jawabannya. Sehingga peneliti bebas mengajukan pertanyaan tetapi tetap seputar tujuan dalam penelitian, dan juga bisa memperoleh data-data yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

Diharapkan dengan teknik wawancara ini peneliti memperoleh keterangan yang lengkap dan mendalam yang berkaitan dengan:

- a. Implementasi tugas membaca kitab kuning Ma'had MAN 1 Jember
- b. Implementasi tugas *muhadatsah* dan *conversation* Ma'had MAN 1 Jember.
- c. Implementasi tugas tugas *muroja'ah* hafalan al – Qur'an Ma'had MAN 1 Jember.

⁵⁰ John w, Creswel, *Research Design*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), 267.

3. Dokumentasi

Adapun dalam penelitian ini, dokumen dijadikan sumber data yang utama karena menyangkut lembaga resmi. Data yang tertulis dan telah terpublikasikan akan memiliki nilai kevalidan dan derajat keformalan lebih tinggi, baik data tersebut menyangkut masalah sejarah perkembangan, perundang-undangan, peraturan, kebijakan-kebijakan, program kerja, struktur kelembagaan, tata tertib dan sebagainya. Kemudian sumber data tersebut dilengkapi dengan hasil wawancara dan observasi.⁵¹

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.⁵²

Adapun hal-hal yang perlu didokumentasikan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Profil lembaga, seperti sejarah singkat, latar belakang, visi misi, tujuan, dan struktur kepengurusan di Ma'had Putra MAN 1 Jember.
- b. Data pengurus Ma'had Putra MAN 1 Jember
- c. Jumlah siswa Ma'had Putra MAN 1 Jember
- d. Foto – foto ketika wawancara dengan pengurus Ma'had Putra MAN 1 Jember

⁵¹ Sanusi Uwes, *Manajemen Pengembangan Mutu dan Dosen* (Jakarta: Logis Wacana Ilmu, 1999), 74

⁵² Suharsimi Arikunto, 274

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan unit – unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah analisis kualitatif model Miles, Huberman dan Saldana yaitu sebagai berikut :

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Miles dan Huberman (2014:10) “*Data Condensation refers to process of selecting data, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in written-up field notes or transcriptions*”. Dalam kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi data, mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan maupun transkrip.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan penyatuan informasi yang memungkinkan untuk memberikan kesimpulan dari data yang ada. Penyajian ini dapat membantu memahami apa yang terjadi.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara

umum. setelah disimpulkan, analisis data kembali pada awal hingga semua data tersusun kompleks.⁵³

F. Keabsahan Data

Keabsahan data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, sedangkan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memilih triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan alasan agar data yang didapat menjadi lebih akurat karena telah dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga nantinya data tersebut dapat dipertanggung jawabkan.⁵⁴

G. Tahap – Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁵ Dalam penelitian ini ada beberapa tahap yang akan peneliti lakukan, yaitu:

⁵³ Matthew B, Miles, A. Michcal Huberman, Johnny Saldana, *Qualitatif Data Analysis : A Methods Sourcebook*, (California : SAGE Publications, 2014), 31.

⁵⁴ Sugiyono, 373

⁵⁵ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 48.

1. Tahap pra lapangan

Yaitu segala persiapan yang dilakukan sebelum terjun langsung dalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Yaitu peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mncek kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian tersebut. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

MAN 1 Jember merupakan Madrasah Aliyah Negeri terfavorit di Jember yang terkenal dengan program unggulan keagamaannya yaitu MANPK yang telah banyak menyumbang generasi – generasi berkualitas pada saat itu. MAN 1 Jember ini terletak di Jl. Imam Bonjol No. 50, Kaliwates kidul , Kaliwates, Kecamatan Kaliwates, Kabupaten Jember. Letaknya berdekatan dengan ponpes Miftahul Ulum dan berhadapan dengan SD Al Baitul Amien 02 Jember.

Pembelajaran di MAN 1 Jember dimulai pada pukul 06:30 WIB dengan pelaksanaan kegiatan sholat dluha berjamaah yang kemudian dilanjutkan dengan kegiatan pembelajaran di kelas hingga pukul 15:20 WIB. Pada hari Jum'at kegiatan pembelajaran diakhiri pada pukul 10:45 WIB, kemudian pada hari Sabtu kegiatan pembelajaran diakhiri pada pukul 12:00 WIB. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir, para siswa mengikuti kegiatan EKA hingga pukul 16:00 WIB.

MAN 1 Jember memiliki 4 program unggulan yakni, program unggulan kelas MANPK, program unggulan kelas BIC, program unggulan kelas Tahfidz, dan program unggulan madrasah program keterampilan. Salah satu program unggulan yang saat ini menjadi tujuan peneliti adalah program unggulan MANPK dan BIC. Dua program unggulan tersebut mewajibkan para siswa nya untuk tinggal di ma'had (asrama) selama masa sekolah 3 tahun.

Sejak tahun pelajaran 2012/2013, MAN 1 Jember telah meresmikan pendirian Ma'had Putri “Khadijah” (Pesantren) bagi siswa – siswi MAN 1 Jember. Peresmian Ma'had Putri Khadijah dilakukan oleh Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Jember, Bapak Drs. H. M. Raefi, M.Pd. pada Kamis, 12 Juli 2012 atau 22 Sya'ban 1433 H. Pendirian Ma'had ini sebagai bagian upaya penguatan pendidikan dan pembentukan karakter berbasis keislaman (*Islamic Character Building*). Pendirian Ma'had ini selaras dengan Visi MAN 1 Jember ; “Menuju prestasi prima, berakhlakul karimah berlandaskan iman dan taqwa”. Pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, tidak cukup dilakukan pada pemahaman konsep (teori) dalam KBM reguler dan kegiatan kurikuler, khususnya pengetahuan agama, tetapi dibutuhkan upaya kongkrit untuk mengejawantahkan konsep tersebut dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari. Untuk itu, Ma'had MAN 1 Jember dalam kesehariannya mengadakan kegiatan-kegiatan pengembangan penguatan karakter, seperti kajian/pengajian *Kitab Kuning* (keislaman), bimbingan belajar pengetahuan umum, pembiasaan kegiatan ubudiyah, serta berlatih kemandirian, kesederhanaan, dan keprihatinan demi terbentuknya anak-anak yang sholih-sholihat. Ma'had menyediakan waktu pembelajaran 24 jam bagi siswa , sangat memungkinkan untuk melakukan pembinaan, pembimbingan, pengemblengan, dan pembiasaan-pembiasaan ‘amaliyah’ demi terwujudnya siswa /siswa yang berwawasan IPTEK, sekaligus berkarakter IMTAQ dan akhlaqul karimah. Ma'had yang sesungguhnya dalam sejarah keberadaannya selalu menyuguhkan panca karakter bagi siswa , yakni kemandirian,

kesederhanaan, ukhuwah kebersamaan, keberanian, dan keikhlasan, menjadi unsur yang amat dibutuhkan dalam pembentukan Golden Generation (generasi emas) sebagaimana dicanangkan oleh Mendikbud, Prof. Dr. Muhammad Nuh, DEA baru-baru ini. Pada awal pendirian, Ma'had MAN 1 Jember menampung tidak lebih dari 100 siswa putri kelas X, XI, dan XII. Dalam pengembangan program kegiatan, ma'had diasuh 2 orang murobbiyah, pengasuh ma'had, mudir, dan pembina ma'had yang semuanya berjumlah 11 ustadz-ustadzah serta seorang security dan seorang petugas kebersihan-pertamanan. Pada tahun 2017, MAN 1 Jember membuka juga ma'had putra yang terletak di sekitar gedung PSBB MAN 1 Jember, yang mana ma'had ini hanya dikhususkan untuk para siswa yang berminat di program unggulan MANPK dan BIC.

1. Tujuan Ma'had

Tujuan Ma'had adalah untuk menumbuhkembangkan peserta didik didik MANPK menjadi pribadi yang:

- a. Beriman, bertakwa, berakhlak mulia.
- b. Berwawasan kebangsaan dan ke-Indonesia-an.
- c. Menguasai dasar-dasar ilmu keislaman.
- d. Menguasai kitab kuning (*al-kutub al-turats*).
- e. Terampil berbahasa Indonesia, Arab, dan Inggris.
- f. Terampil menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.
- g. Cakap, berpikir kritis, peduli, kreatif, dan inovatif.
- h. Memiliki jiwa kepemimpinan dan kewirausahaan yang kuat

2. Prinsip Pendidikan di Ma'had

Untuk menyiapkan pribadi unggul dan berkarakter seperti yang diharapkan, maka perlu memerhatikan prinsip sebagai berikut :

a. Keteladanan

Secara psikologis manusia memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sikap dan perilaku terpuji. Keteladanan adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh nyata bagi para peserta didik didik. Pengelola Ma'had harus senantiasa memberikan teladan yang baik bagi para penghuninya dalam kehidupan kesehariannya.

b. Latihan dan Pembiasaan

Upaya menyiapkan peserta didik didik yang berkarakter, peserta didik didik di Ma'had perlu melakukan latihan untuk membiasakan bertindak taat terhadap norma – norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Prinsip ini diterapkan dalam bentuk keteraturan hidup yang diatur dalam jadwal kegiatan harian yang dimulai dari bangun pagi sam-pai istirahat malam. Kegiatan harian meliputi ibadah/doa baik pribadi maupun bersama, makan bersama, belajar bersama, memelihara kenyamanan Ma'had dan aktivitas lain yang diprogramkan dalam keseluruhan proses selama peserta didik menjalani pendidikan di MAN 1 Jember. Latihan dan pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi budaya yang terpatritri dalam diri peserta didik.

c. *Ibrah* (Mengambil Hikmah/*Lesson Learn*)

Pengertian *ibrah* atau *Lesson Learn* adalah mengambil hikmah dari setiap peristiwa yang dialami manusia untuk mengetahui intisari suatu kejadian yang disaksikan, diperhatikan, dipertimbangkan, diukur dan diputuskan secara rasional sehingga kesimpulannya dapat mempengaruhi hati untuk tunduk kepada-Nya. Prinsip ini dapat dilakukan melalui kisah-kisah, fenomena alam, atau peristiwa yang terjadi baik di masa lalu maupun sekarang melalui proses refleksi kritis dan mendalam.

d. Pendidikan Melalui Nasihat

Nasihat adalah pemberian peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan cara tertentu yang dapat menyentuh hati untuk mengamalkannya. Prinsip ini juga memberikan amanah kepada para peserta didik untuk memiliki sikap saling mengingatkan hal-hal kebaikan di antara sesama penghuni Ma'had.

e. Kedisiplinan

Prinsip ini dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik memiliki sikap ketaatan terhadap tata tertib yang telah ditentukan. Kedisiplinan akan mendorong peserta didik untuk bisa menghormati satu sama lain, menjamin kenyamanan para peserta didik, sehingga kehidupan di Ma'had berlangsung secara harmonis. Penerapan prinsip ini memerlukan ketegasan dan kebijaksanaan. Ketegasan mengharuskan pengurus Ma'had memberikan sanksi bagi peserta didik

yang melanggar. Kebijaksanaan berarti bahwa pengurus Ma'had harus berbuat adil dan arif dalam memberikan sanksi yang bersifat edukatif. Peserta didik harus memahami dan menerima segala bentuk konsekuensi dari ketidakdisiplinan yang dilakukannya, dan menyadari untuk tidak mengulanginya.

f. Kemandirian

Kemandirian merupakan kesanggupan dan kemampuan peserta didik untuk belajar dan berlatih mengurus segala kepentingannya sendiri, sehingga tidak menyandarkan kehidupannya kepada bantuan atau belas kasihan orang lain. Dengan prinsip kemandirian ini, peserta didik mampu memahami dan memiliki kekuatan serta ketabahan dalam menghadapi tantangan hidup.

g. Persaudaraan dan Persatuan

Kehidupan peserta didik di Ma'had senantiasa diliputi oleh suasana keakraban, persaudaraan, dan gotong royong karena segala suka dan duka dirasakan bersama. Suasana kehidupan Ma'had yang demikian, menjadikan peserta didik yang berasal dari latar belakang asal daerah, suku, bahasa, adat istiadat dan budaya yang berbeda akan terjalin keakraban, persaudaraan, dan persatuan di antara mereka.

3. Visi dan Misi Ma'had

1. Visi

Menjadikan Ma'had bagian integral pendidikan MAN 1 Jember sebagai pusat pendidikan, pendampingan, dan pembinaan peserta

didik/peserta didik untuk menyiapkan kader ulama yang berwawasan keislaman, keindonesiaan dan kemoderenan.

2. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang sistemis di Ma'had untuk :

- 1) Menghasilkan peserta didik didik yang kompeten dalam bidang keagamaan (*Tafaqquh fiddin*),
- 2) Menghasilkan peserta didik didik yang kompeten dalam bidang kebahasaan asing (minimal Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), dan
- 3) Menghasilkan peserta didik didik yang kompeten dalam bidang wawasan dan khazanah keislaman melalui kegiatan akademik dan non-akademik yang terprogram, terencana, dan terukur.

4. Peserta Didik Ma'had

MAN 1 Jember memiliki dua Ma'had, yaitu Ma'had Putra dan Ma'had Putri (Ma'had Khadijah). Berdasarkan ketentuan yang diberlakukan MAN 1 Jember, peserta didik yang berhak tinggal di Ma'had sebagai berikut.

- a. Peserta didik Program MANPK (Putra dan Putri, kelas X, XI, XII)
- b. Peserta didik Program BIC (Putra dan Putri, kelas X, XI, XII)

5. Keadaan Siswa MANPK

Keadaan siswa program MANPK sebagai berikut :

Tabel 4.1. KEADAAN SISWA PROGRAM MANPK

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS	KELAS PUTRA	KELAS PUTRI	JUMLAH
1.	2019/2020	X	21	24	45
2.	2018/2019	XI	23	24	47
3.	2017/2018	XII	22	21	43
JUMLAH			66	69	135

6. Kurikulum Program Keagamaan

a. Kurikulum Peminatan Keagamaan

Tabel 4.2 Kurikulum Peminatan Keagamaan
(Program Keagamaan/ MANPK)

MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PERMINGGU		
	Kelas X	Kelas XI	Kelas XII
Kelompok A (Wajib)			
1. Pendidikan Agama Islam			
a. Al-Qur'an Hadits	2	2	2
b. Akidah Akhlak	2	2	2
c. Fiqih	2	2	2
d. Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Arab	4	2	2
5. Matematika	4	4	4
6. Sejarah Indonesia	2	2	2
7. Bahasa Inggris	2	2	2
Kelompok B (Wajib)			
1. Seni Budaya	2	2	2
2. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	3	3	3
3. Prakarya dan Kewirausahaan	2	2	2
Kelompok C (Peminatan Keagamaan)			
1. Tafsir – Ilmu Tafsir	2	3	3
2. Hadits – Ilmu Hadits	2	3	3
3. Fiqih – Ilmu Fiqih	2	3	3
4. Ilmu Kalam	2	2	2
5. Akhlak	2	2	2
6. Bahasa Arab	2	3	3
Mata Pelajaran Lintas Minat dan Pendalaman Materi			
Mata Pelajaran Lintas Minat			
1. Bahasa Dan Sastra Inggris	3	2	2
2. B.Arab (Nahwu & Shorof)	3	2	2
Jumlah Alokasi Waktu Perminggu	51	51	51

b. Kurikulum Keasramaan

Tabel 4.3 Struktur Kurikulum Pembelajaran Keasramaan MANPK

NO	MATA PELAJARAN	ALOKASI WAKTU PER MINGGU		
		X	XI	XII
Pendidikan Al-Qur'an dan Hadits				
1.	Tahsinul Qur'an	1	1	
2.	Tahfidzul Qur'an	2	2	4
3.	Tahfidzul Hadits	1	1	1
Pengajian Kitab				
1.	Akidah/Akhlak/Ilmu Kalam	3	2	3
2.	Tafsir/Ilmu Tafsir	2	2	2
3.	Hadits/Ilmu Hadits	2	2	2
4.	Fiqih/Ilmu Fiqih	3	3	2
Pengembangan Bahasa Asing				
1.	Bahasa Arab	6	4	2
2.	Bahasa Inggris	2	4	2
Pengembangan Vokasional				
1.	TIK	1	2	2
2.	Dakwah/Munagossah	2	2	4
3.	Mudzakaroh	4	4	4
Materi Ujian Nasional				
1.	Matematika	1	1	1
2.	Bahasa Indonesia			1
JUMLAH JAM PER MINGGU		30	30	30

7. Pengelolaan Pembelajaran

Pengelolaan pembelajaran di Ma'had dituangkan secara terpadu ke dalam pembelajaran pada umumnya dalam bentuk:

- a. Program Pembelajaran (Program Tahunan dan Program Semester);
- b. Persiapan Pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Praktek Peserta Didik (Job Sheet).
- c. Kegiatan pembelajaran meliputi tatap muka, praktik, dan mandiri.

8. Waktu Pembelajaran

- a. Waktu belajar yang digunakan dalam program keagamaan per jam pelajaran adalah 45 menit.
- b. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas X, XI dan XII

**Tabel 4.4 JADWAL RUTIN HARIAN PESERTA DIDIK MANPK
(SENIN – SABTU)**

NO	WAKTU	KEGIATAN
1	03.30-04.00	Qiyamul Lail
2	04.00-04.30	Shalat Subuh Berjama'ah
3	04.30-05.15	Tahfidz, Hiwar/Convensation, Qowi'dul Lughah
4	05.15-05.45	Senam Ma'had / Olahraga
5	05.45-06.30	Sarapan Pagi, Giat Pribadi / Persiapan Sekolah
6	06.30-09.30	KBM
7	09.30-09.45	Shalat Dhuha / Istirahat
8	09.45-12.45	KBM
9	12.45-13.15	Sholat Dzuhur Berjama'ah/ Istirahat / Makan Siang
10	13.15-14.45	KBM
11	14.45-15.15	Sholat Ashar Berjama'ah / Istirahat
12	15.15-16.45	Pembinaan Keagamaan/Kebahasaan/Ekstra Kurikuler
13	16.45-17.30	Relaksasi, Mandi, Makan Sore & Giat Pribadi
14	17.30-18.00	Sholat Maghrib Berjama'ah / Kutum
15	18.00-19.30	Pendalaman Minat / Pembinaan Keagamaan
16	19.30-19.45	Sholat Isya' Berjama'ah
17	19.45-21.15	Pendalaman Minat / Kajian Kitab Kuning
18	21.15-22.00	Mudzakaroh
19	22.00-03.30	Istirahat

Proses pembelajaran di Ma'had dapat dilihat di jadwal harian peserta didik. Jadwal ini menggambarkan aktivitas keseharian peserta didik ketika di ma'had. Jadwal di atas adalah jadwal secara umum dari ahad malam sampai sabtu sore. Muatan materi yang disampaikan kepada peserta didik mengacu kepada standar isi yang telah ditentukan oleh Kementerian

Agama. Adapun jadwal mingguan peserta didik (sabtu malam sampai dengan ahad sore) sebagai berikut.

**Tabel 4.5 JADWAL MINGGUAN PESERTA DIDIK MANPK
(SABTU MALAM S/D AHAD)**

WAKTU	KEGIATAN
17.30-18.00	Shalat Maghrib Berjama'ah / Kultum
18.00-19.30	Stadium General
19.30-20.00	Shalat Isya' Berjama'ah
20.00-22.00	Kegiatan kema'hadan
22.00-03.30	Istirahat
04.00-04.30	Shalat Subuh Berjama'ah
04.30-05.30	Senam Ma'had / Olahraga
05.30-06.15	Kegiatan kema'hadan
06.15-07.00	Sarapan Pagi, Giat Pribadi
07.00-07.30	Shalat Dhuha
07.30-12.00	Kegiatan Mandiri
12.00-12.30	Shalat Dzuhur Berjama'ah
12.30-14.45	Kegiatan Mandiri
14.45-15.15	Shalat Ashar Berjama'ah
15.15-17.30	Kegiatan Mandiri

9. Pembinaan Kehidupan Keagamaan

Semua program yang dilaksanakan di Ma'had dalam bidang pembinaan kehidupan keagamaan diarahkan pada upaya memunculkan kesadaran, partisipasi, dan tanggungjawab pribadi peserta didik sebagai calon pemimpin masa depan. Adapun program-program pembinaan keagamaan yang secara khusus dikembangkan di Madrasah Aliyah Program Keagamaan adalah sebagai berikut:

a. Tahfidzhul Quran

Tahfizhul Quran atau hafalan al – Qur'an termasuk di antara program kegiatan pembinaan kehidupan keagamaan yang pokok di

Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Diharapkan agar para peserta didik setelah keluar dari madrasah mempunyai bekal yang cukup dalam kajian islamic studies untuk masa depan mereka. Kegiatan ini dibimbing oleh semua guru PAI yang ada di madrasah, dengan target sasaran yang sudah ditentukan, sesuai jenjang pendidikan para peserta didik masing-masing.

b. Tahfidzhul Hadis

Tahfidzhul Hadis adalah kegiatan untuk menghafalkan hadits-hadits dalam kitab al- Arba'in an-Nawawiyah karya Imam Nawawi atau riyadhushsolihin selama tiga tahun keberadaannya di Madrasah Aliyah Program Keagamaan. Kegiatan ini rutin akan dilaksanakan satu kali dalam satu pekan, melibatkan semua guru PAI dengan target hafalan yang sudah ditentukan sesuai jenjang pendidikan masing-masing.

c. Kajian Kitab Kuning (Qira'atul Kutub)

Kajian kitab kuning dilaksanakan secara rutin di asrama dengan dibimbing oleh pembina asrama dalam rangka membentuk peserta didik yang berakhlak karimah dan berwawasan Islam rahmatan lil'alamin.

d. Tadarus Al – Qur'an

Ditujukan untuk mendukung peserta didik agar mahir membaca dan menghafal Al-Qur'an. Di samping itu, kegiatan ini juga

untuk membimbing peserta didik didik yang belum lancar dalam membaca Al – Qur'an.

e. Pembinaan Imam Shalat

Ditujukan agar para peserta didik didik mempunyai bekal yang cukup untuk menjadi imam shalat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Pembinaan imam shalat ini dilakukan oleh pengasuh/pembina asrama.

f. Pembinaan Khatib Jum'at

Untuk memberikan kesempatan tampil di masyarakat, peserta didik didik dilatih untuk menjadi khotib Jumat di Masjid Madrasah dan masjid-masjid di sekitarnya. Mereka dilatih dan dibimbing terlebih dahulu oleh para pengasuh/ustadz sebelum tampil di mimbar.

g. Latihan Dai/Daiyat

Untuk melatih keterampilan berpidato di muka umum (public speaking), peserta didik diberikan materi latihan ceramah di masjid madrasah. Mereka dilatih dan dibimbing terlebih dahulu oleh para pengasuh/muallim sebelum tampil di mimbar.

10. Pembinaan Kehidupan Keasramaan

Selama tinggal di Ma'had, peserta didik diwajibkan mengikuti seluruh kegiatan-kegiatan Ma'had dan menaati peraturan yang berlaku.

Penilaian dilakukan pada seluruh kegiatan di Ma'had. Beberapa alternatif program dan strategi kegiatan di Ma'had sebagai berikut :

a. Pembinaan Akhlakul Karimah (Bikum)

Bintal dilakukan dalam bentuk kegiatan pembinaan rohani di antaranya adalah: pengajian agama dan achievement motivation training.

b. Program Mudzakaroh

Program Mudzakaroh ini merupakan kegiatan belajar kelompok di Ma'had yang diarahkan untuk berbagi pengetahuan dan kemampuan akademik.

c. Apel Pagi (Apa)

Kegiatan apel pagi dilaksanakan secara periodik. Apel pagi merupakan upaya untuk menumbuhkan wawasan kebangsaan dan jiwa nasionalisme, serta kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

d. Olah Raga dan Senam Ma'had (Semak)

Senam di Ma'had dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan, sesuai dengan motto “di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat”.

e. Gerakan Budaya Bersih Ma'had (Gebber)

Gebber merupakan pembentukan kebiasaan hidup sehat melalui kegiatan melatih kepedulian dan rasa tanggung jawab peserta didik terhadap kebersihan dan ketertiban lingkungan Ma'had.

f. Gugus Disiplin (Gulin)

Gulin merupakan salah satu bagian dari perangkat pembinaan di Ma'had yang bertujuan untuk menciptakan atmosfer yang kondusif

bagi pengembangan intelektual, kepribadian, minat-bakat, dan solidaritas antar penghuni Ma'had.

g. Latihan Kepemimpinan

Latihan kepemimpinan merupakan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik agar efektif memimpin, mengkoordinasi, dan memotivasi orang lain dalam rangka mencapai tujuan. Program ini dapat dilaksanakan secara terstruktur atau terintegrasi/melekat dengan aktivitas sehari-hari. Contoh program yang terstruktur seperti pelatihan kepemimpinan. Sedangkan contoh program yang melekat dengan aktivitas sehari-hari seperti: bertugas sebagai koordinator Ma'had secara bergantian sebulan sekali.

h. Kepramukaan

Sebagai ekstra kurikuler wajib dalam kurikulum 2013, maka peserta didik/siswi juga memiliki kewajiban untuk mengikuti kegiatan pramuka sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

i. Perayaan Hari Besar Agama/Nasional

Melalui kegiatan ini peserta didik berkesempatan untuk mengembangkan soft-skill dalam merencanakan dan melaksanakan berbagai event, di samping mengembangkan jiwa nasionalisme dan spiritualitasnya.

11. Pembinaan Kebahasaan

Penguasaan bahasa asing Arab dan Inggris menjadi salah satu hal yang urgent karena literatur standart bagi peserta didik berbahasa Arab dan

Inggris. Hal ini menuntut pembinaan kebahasaan yang efektif, konsisten dan kontinyu serta terciptanya lingkungan bahasa yang kondusif dalam pergulan sehari-hari.

Program pembinaan kebahasaan tidak hanya terbatas di lingkungan kelas tetapi harus terintegrasi dengan sistem dan kehidupan keseharian peserta didik, dan tertuang dalam tata tertib ma'had serta bersifat mengikat.

12. Proses Pendampingan dan Refleksi

Untuk mencapai tujuan utama kehidupan di Ma'had secara optimal diperlukan proses pendampingan yang terencana, teratur, dan sistemis. Oleh karenanya diperlukan sumber daya manusia yang mendukung. Untuk melakukan fungsi pendampingan, diperlukan murobbi Ma'had. Untuk mendapatkan intisari serta nilai-nilai kehidupan ber-Ma'had peserta didik perlu melakukan refleksi. Refleksi perlu dilakukan secara pribadi atau kelompok setidaknya setiap minggu.

13. Peraturan, Pelanggaran, dan Sanksi

Untuk menumbuh kembangkan sikap disiplin peserta didik selama di Ma'had, perlu mengembangkan tata tertib/aturan-aturan kehidupan berma'had yang harus ditaati oleh peserta didik yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi ma'had. Apabila peserta didik melanggar aturan/tata tertib yang telah ditentukan perlu ditentukan sanksi atas pelanggaran tersebut sesuai dengan tingkat pelanggarannya. Sanksi dapat berupa teguran lisan, tertulis, sampai pada rekomendasi untuk mengeluarkan

peserta didik dari program Ma'had. Pemberian sanksi untuk pelanggaran ringan dan sedang dapat dilakukan oleh pengelola Ma'had dengan berkonsultasi kepada kepala madrasah.

14. Mutu dan Monitoring

Penjaminan mutu program MANPK dilakukan secara bertahap, sistematis, dan terencana dalam suatu program penjaminan mutu yang memiliki target dan kerangka waktu yang jelas. Sehubungan hal itu, ada tiga elemen yang harus diperhatikan yaitu input, proses, dan output. Input, dalam hal ini, bisa berupa peserta didik yang sudah direkrut melalui PPDB, sarana-prasarana Ma'had MANPK, kurikulum Ma'had MANPK, sistem pengelolaan, dan lain sebagainya. Proses dapat berupa pendampingan yang dilakukan oleh guru dan murobbi selama peserta didik berada di Ma'had. Sedangkan Output dari pendidikan MANPK adalah karakter peserta didik yang meliputi :

- a. Mental spiritual
- b. Wawasan akademik;
- c. Minat dan bakat; dan
- d. Sosial budaya.

Penjaminan mutu dilakukan secara internal maupun eksternal. Penjaminan mutu internal dilaksanakan oleh unit penjaminan mutu madrasah atau sejenisnya. Hasil dari audit internal yang dilakukan oleh unit atau badan penjaminan mutu dijadikan sebagai dasar untuk

melakukan refleksi dan perbaikan penyelenggara program pendidikan di Ma'had. Evaluasi eksternal dapat dilakukan oleh Kemenag RI.

Untuk memberikan jaminan bahwa program yang direncanakan sudah diimplementasikan dengan baik, maka perlu dilakukan monitoring dan evaluasi oleh beberapa pihak baik secara internal maupun eksternal. Monitoring sebaiknya dilakukan secara terus-menerus atau periodik untuk mengidentifikasi permasalahan yang muncul selama proses pelaksanaan kegiatan.

- a. Pengajar, Pengasuh dan Murobbi yang ditugasi mendampingi peserta didik dalam melakukan kegiatan harian di Ma'had, berkewajiban untuk memfasilitasi, membimbing, menginspirasi, memonitoring, serta mengevaluasi kegiatan di Ma'had. Monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan merupakan bentuk perhatian pada pribadi-pribadi yang didampingi. Hasil dari monitoring dapat memberikan gambaran pertumbuhan dan perkembangan pribadi dalam konteks pendampingan. Hasil monitoring dapat berwujud Rapor/Laporan situasi yang disampaikan dalam rapat-rapat mingguan pengelola Ma'had MANPK.
- b. Rapat-rapat mingguan pengelola juga menjadi forum untuk melihat situasi umum ataupun khusus yang terjadi berdasarkan hasil monitoring yang menjadi bahan untuk merumuskan tindak lanjut yang perlu dilakukan. Disamping itu hasil monitoring dan evaluasi

digunakan sebagai dasar merancang program khusus yang diperlukan untuk mendukung optimalisasi proses pendampingan.

- c. Hasil monitoring dan evaluasi harian yang bersifat individual dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat Rapor Ma'had MANPK yang disampaikan pada tiap semester.⁵⁶

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Implementasi tugas membaca kitab kuning Santri Ma'had Putra MAN 1 Jember

Tugas libur semester ialah tugas – tugas dalam bentuk latihan yang diberikan kepada santri dalam rangka untuk mengetahui sejauh mana kemampuan anak dan untuk menjaga kemurnian materi yang diperoleh ketika berada di kelas. Sehingga para santri tidak mudah melupakan materi yang telah diperolehnya. Tugas libur semester ini antara lain tugas membaca kitab kuning, tugas *muhadatsah/conversation*, dan tugas *muroja'ah* hafalan al – Qur'an. Tugas ini diberikan hanya pada saat menjelang waktu liburan semester dan hanya diberikan kepada santri yang berminat di program unggulan MANPK dan BIC. Adapun faktor yang melatar belakangi ditetapkannya libur semester ini, ialah :

1. Keterbatasan waktu dan banyaknya target/capaian pada tiap semesternya
2. Untuk menjaga kemurnian materi yang diperoleh ketika di ma'had
3. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan santri

⁵⁶ Profil MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2019-2020

4. Untuk menyadarkan kepada santri, bahwasanya belajar tidak hanya terpaku di kelas saja dan ketika waktu – waktu aktif sekolah saja, akan tetapi belajar bisa di tempat manapun dan kapanpun.

Program unggulan MANPK dan BIC dalam tiap semesternya mereka memiliki capaian materi tersendiri yang harus dipenuhi sesuai dengan program unggulan masing – masing. Program unggulan MANPK misalnya, pada saat santri masih menduduki di bangku kelas X semester ganjil, mereka dituntut untuk mampu menguasai teori nahwu shorrof secara maksimal. Pada berikutnya di semester genap, mereka harus mampu membaca teks arab yang tidak berharokat (gundulan). Kemudian pada kelas XI semester ganjil, mereka dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Arab. Dan pada berikutnya di semester genap, mereka dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Inggris. Namun ketika kelas XII, mereka difokuskan untuk persiapan ujian nasional dan ujian masuk perguruan tinggi terfavorit. Dalam menunjang tercapainya target materi dalam tiap semesternya, pengurus ma'had mendatangkan mentor yang berkompeten dalam bidangnya sesuai dengan target yang sudah ada di setiap semesternya. Selain tuntutan materi yang telah ditentukan, para santri juga masih diberi tanggungan hafalan al – Qur'an.

Pada saat peneliti melakukan penelitian dengan teknik wawancara mengenai tugas membaca kitab kuning santri program unggulan MANPK

dan BIC kepada salah satu pengurus ma'had MAN 1 Jember yaitu ustad

Jamanhuri, beliau menyatakan :

“Tugas libur semester ini hanya dikhususkan kepada program unggulan MANPK dan BIC saja. Jadi, setiap menjelang libur semester, mereka kan pulang ke rumahnya masing – masing, oleh karena itu kita pengurus ma'had MAN 1 Jember mempunyai inisiatif untuk memberi tugas kepada mereka supaya ketika anak – anak berada di rumah, paling tidak mereka masih tetap belajar (*muthola'ah*). Tugas ini mulai diberlakukan sejak program unggulan MANPK kembali dibuka, jadi sudah sekitar 3 tahun tugas ini berjalan. Dalam implementasinya, tugas membaca kitab kuning hanya dikhususkan kepada santri MANPK saja dan tidak berlaku bagi BIC. Ada dua kitab yang diberikan kepada santri sebagai tugas membaca kitab kuning. Dari kedua kitab tersebut dibagi menurut jenjang kelas yang ditempuh. Untuk kelas X diwajibkan membaca kitab *jurumiyah* dan untuk kelas XI diwajibkan membaca kitab *fathul qorib*. ”⁵⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh ustad Masruri sebagai pengasuh Ma'had MAN 1 Jember, beliau menyatakan :

“Tugas libur semester adalah tugas – tugas latihan yang sesuai dengan kegiatan sehari – hari ketika di ma'had, seperti contoh, membaca kitab kuning, hafalan Qur'an, dan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab (*muhadatsah*) dan bahasa Inggris (*conversation*). Tugas membaca kitab hanya dikhususkan kepada santri MANPK saja, kalau BIC tidak ada kewajiban membaca kitab, karena mereka fokus kepada mata pelajaran sains. Dalam penerapannya, para santri diwajibkan untuk merekam kegiatan membaca kitabnya dengan menggunakan format video kemudian mengirimkannya ke grup whatsapp. Setelah itu kami memberi penilaian terkait hasil videonya. ”⁵⁸

⁵⁷ Jamanhuri, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 November 2020

⁵⁸ Masruri, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 November 2020

2. Implementasi tugas *muhadatsah/conversation* Santri Ma'had Putra MAN 1 Jember

Selanjutnya pernyataan terkait tugas *muhadatsah/conversation* juga dituturkan oleh murobbi Ma'had MAN 1 Jember yang bernama ustad Saiful Huda, beliau menyatakan :

“Pada penerapannya tugas libur semester meliputi, membaca kitab kuning, hafalan al – Qur’an, dan percakapan bahasa Arab (*muhadatsah*) dan percakapan bahasa Inggris (*conversation*). Jadi, para santri diberi waktu selama liburan untuk menyelesaikan tugas yang telah diberi oleh ma'had tersebut. Cara pengumpulannya melalui grup whatsapp wali santri yang telah ada dengan menggunakan format video. Setelah itu kita beri penilaian dari video yang sudah disetor dengan aspek penilaian yaitu, kelancaran, pemahaman, dan kekreatifan dari mengedit video tersebut. Untuk implementasi tugas *muhadatsah/conversation*, santri diberikan kebebasan dalam menentukan topik pembicaraannya, mereka bebas mau berbicara tentang apa saja yang terpenting menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris.”⁵⁹

Begitu pula yang disampaikan oleh murobbi Ma'had MAN 1 Jember yaitu ustad Dani, beliau menyatakan :

“Dalam penerapannya, tugas *muhadatsah/conversation* merupakan tugas percakapan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Para santri dituntut untuk melakukan percakapan dengan seseorang dan bebas dalam menentukan topik pembicaraannya. Setelah itu mereka merekam hasil percakapannya dengan menggunakan format video dan kemudian mengirimkannya ke grup whatsapp yang telah tersedia. Banyak dari mereka yang mahir dalam hal edit video, hal tersebut tercermin dari ketika mereka mengirimkan hasil videonya ke grup whatsapp.”⁶⁰

⁵⁹ Saiful Huda, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Desember 2020

⁶⁰ Dani Firdaus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Desember 2020

3. Implementasi tugas *muroja'ah* hafalan al – Qur'an Santri Ma'had

Putra MAN 1 Jember

Peneliti melakukan wawancara dengan pengasuh ma'had putra MAN 1 Jember yaitu ustad Masruri, beliau menyatakan :

“Untuk hafalan al – Qur'an itu merupakan kewajiban bagi setiap siswa MAN 1 Jember termasuk santri MANPK dan BIC. Dalam tiap semesternya. Akan tetapi khusus untuk program unggulan MANPK memiliki target hafalan minimal 5 juz dan untuk program unggulan BIC memiliki target hafalan minimal 2 juz. Untuk Akan tetapi ada sebagian anak yang sudah hafal hingga 15 juz dan bahkan 20 juz. Pada saat libur semester para santri diwajibkan mengirim video *muroja'ah* hafalannya.”⁶¹

Kemudian pernyataan yang sama dinyatakan oleh murobbi MAN 1 Jember yaitu ustad Dani, beliau menyatakan :

“Untuk *muroja'ah* hafalan al – Qur'an, para santri diwajibkan *muroja'ah* hafalannya sesuai dengan target hafalan yang sudah ditentukan. Untuk hafalan al – Qur'an sendiri merupakan syarat agar santri bisa berlibur di rumahnya masing – masing.”⁶²

Guna memperkuat data yang telah diperoleh, peneliti juga mewawancarai santri program unggulan MANPK dan BIC yang bernama Abril Utabik Hidyam Sofwana kelas XII MANPK dan Moh Miftahul Khoir kelas XII BIC, mereka menyatakan :

“Iya benar. Kami setiap akan liburan dan pulang ke rumah, kami mendapat tugas dari ma'had. Kalau untuk kelas MANPK tugasnya meliputi membaca kitab kuning, hafalan satu juz al – Qur'an, dan *muhadatsah* dan *conversation*. Kalau untuk kelas program unggulan BIC, mereka hanya diberi tugas hafalan satu juz al – Qur'an dan *muhadastah* dan *conversation*. Untuk tugas membaca kitab kuning, kelas X dianjurkan membaca kitab *jurumiyah* sedangkan kelas XI dianjurkan membaca kitab *fathul qorib*. Kalau yang hafalan 1 juz itu persyaratan untuk pulang ke rumah, jadi

⁶¹ Masruri, diwawancara oleh Penulis, Jember 10 November 2020

⁶² Dani Firdaus, diwawancara oleh Penulis, Jember, 18 Desember 2020

kalau gak hafal gak dibolehkan pulang. Namun ada ketentuan untuk kami melakukan muroja'ah, supaya hafalan al - Qur'annya tidak luntur/lupa. Tapi terkadang ustad memberi anak BIC tugas hafalan teori dasar nahwu shorrof, tapi itu tidak termasuk dalam program tugas liburan, hanya ustad saja yang menyuruh. Kami biasanya nyetorkan video ke murobbi melalui grup Whatsapp. Setelah itu ada penilaian tersendiri dari ustad, kalau videonya bagus, hafalannya, baca kitabnya, dan percakapannya lancar.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peneliti melakukan observasi secara langsung guna memperoleh kebenaran mutlak yang berkaitan dengan tugas libur semester. Data yang diperoleh oleh peneliti mengenai tugas libur semester adalah sebagai berikut :

Pada hari Selasa, 10 November 2020 tepatnya pukul 08:00 WIB, peneliti melakukan pengamatan langsung di laboratorium keagamaan MAN 1 Jember. Pada saat itu pengurus Ma'had sedang melakukan rapat guna membahas tentang sistem pembelajaran daring diniyah Ma'had bagi santri program unggulan MANPK dan BIC yang bertempat di laboratorium keagamaan. Rapat sedang berlangsung dan dipimpin oleh mudir Ma'had yang bernama ustad Yunus. Setelah rapat selesai, peneliti menemui pengasuh ma'had putra MAN 1 Jember beserta pengurus ma'had MAN 1 Jember. Ketika akan dilaksanakan tugas libur semester para pengurus beserta pengasuh dan murobbi melakukan rapat internal guna memilah materi yang akan dibebankan pada santri ketika libur semester dan membagi siapa saja yang bertanggung jawab mengawasi dan membimbing santri MANPK dan BIC. Peneliti melihat data tugas libur semester yang berupa video. Di dalam video tersebut para santri diberikan kebebasan sesuai dengan kreativitasnya masing – masing. Di dalam video tersebut para santri menunjukkan kebolehannya dalam membaca kitab kuning dan juga melakukan percakapan dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Video tersebut terbagi menjadi dua macam, ada yang tentang membaca kitab kuning dan ada yang tentang percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Durasi video tersebut bermacam – macam, mulai dari yang paling pendek yaitu 5 menit hingga yang paling panjang yaitu 13 menit. Banyak diantara mereka yang pintar bahkan sangat mahir dalam mengedit video. Tugas libur semester ini memang beda antara program unggulan

⁶³ Abril Utabik Hidyam Sofwana dan Moh Miftahul Khoir, diwawancara oleh peneliti, Jember, 21 Desember 2020

MANPK dengan BIC. Bedanya hanya tambahan membaca kitab kuning saja. Khusus untuk MANPK, ada tugas membaca kitab kuning, karena program unggulannya fokus pada pendalaman materi keagamaan khususnya kitab kuning. Pada setiap jenjang kelas MANPK ada perbedaan dalam membaca kitab. Kalau untuk kelas X diwajibkan untuk membaca kitab *Jurumiyah* yang mana kitab tersebut masih fokus dalam penguatan materi gramatika bahasa Arab atau disebut *nahwu*. Sesuai dengan target capaian materi per tiap semester. Kalau untuk kelas XI diwajibkan membaca kitab *Fathul Qorib* yang pada ranah ini bisa dikatakan sudah mencapai titik *tathbiq* atau penerapan dan pemahaman dalam membaca serta memahami maksud dari teks arab yang tidak berharokat. Untuk percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris konteks percakapannya sesuai dengan yang diinginkan oleh santri itu sendiri. Kemudian untuk hafalan Qur'an itu sendiri disetorkan ketika para santri akan berlibur dan pulang ke rumahnya masing – masing. Per semesternya para santri seluruh MAN 1 Jember diberi tanggung jawab hafalan al – Qur'an khususnya program unggulan MANPK dan BIC yang mana mereka diharuskan hafal 5 juz atau lebih untuk program unggulan MANPK dan 3 juz atau lebih untuk program unggulan BIC ketika sudah lulus dari ma'had MAN 1 Jember. Dalam tugas libur semester ini para pengurus ma'had MAN 1 Jember telah menyediakan kartu kontrol santri hafalan al – Qur'an dan membaca kitab, setiap anak memiliki kartu kontrol santri itu yang nantinya menjadi bukti bahwa dia memang sudah menuntaskan hafalannya. Dalam kartu kontrol santri tersebut terdapat tanda tangan orang tua dan juga *pentashih* hafalan/ustad yang bersangkutan, guna mengetahui dan mengontrol perkembangan anak dalam menuntaskan hafalannya.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti mengenai tugas libur semester, berikut peneliti sajikan dokumentasi berupa foto pada saat kegiatan tugas libur semester.

⁶⁴ Observasi di Ma'had MAN 1 Jember, 21 Desember 2020



Gambar 4.1
Pelaksanaan rapat guna membahas tugas libur semester

a. Tahap pra tugas

Para pengurus ma'had MAN 1 Jember melakukan rapat internal terkait tugas yang akan diberikan dengan menyesuaikan tujuan yang akan dicapai pada tiap semesternya dan juga menyesuaikan dengan kemampuan mereka, hal tersebut tercermin pada perbedaan tugas yang diberikan kepada masing – masing program unggulan MANPK dan BIC. Ada tiga macam tugas libur semester yang diberikan yaitu, tugas membaca kitab kuning, tugas hafalan al – Qur'an atau lebih tepatnya muroja'ah al – Qur'an, dan tugas percakapan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Khusus untuk program unggulan MANPK dibebani tugas membaca kitab kuning, sedangkan program unggulan BIC tidak dibebani tugas tersebut. Tugas yang diberikan tidak membuat para santri kesulitan dalam mengerjakannya, karena hanya berupa rekaman video. Waktu pengumpulan tugasnya tidak sampai melebihi batas waktu libur yang

sudah ditentukan dari madrasah. Setelah itu para pengurus Ma'had MAN 1 Jember membagikan kartu kontrol santri.



Gambar 4.2
Salah seorang santri sedang melakukan muroja'ah hafalan

b. Tahap mengerjakan tugas

Pada tahap ini, santri/siswi program unggulan MANPK dan BIC mengerjakan tugas yang telah diberikan sesuai dengan program unggulan mereka masing – masing. Mereka kemudian merekamnya dengan menggunakan format video. Setelah merekam, hasil rekamannya/videonya dikirimkan kepada ustad – ustadnya melalui grup *Whatsapp* yang telah tersedia. Apabila telah selesai menuntaskan tugasnya, santri menuliskannya di kartu kontrol santri tentang capaian tugasnya tersebut. Kemudian orang tua dimintai tanda tangan sebagai bukti bahwa anak tersebut memang telah menuntaskan hafalannya. Unikny dalam tahap ini, sebagian dari orang tua santri juga antusias dalam rangka menuntaskan tugas dari anaknya. Hal tersebut tercermin

ketika orang tuanya bersedia untuk merekam tugas dari anaknya. Bahkan ada juga yang bersedia menjadi pemeran yang mendampingi anaknya, di dalam video tersebut.



Gambar 4.3
Proses evaluasi tugas libur semester

c. Tahap pasca tugas

Pada tahap ini, para pengurus ma'had melakukan evaluasi pada saat para santri kembali ke ma'had. Santri menyerahkan kartu kontrol santri untuk ditanda tangani oleh pentashih atau ustad – ustadnya dan dijadikan bukti bahwa tugasnya telah tuntas. Setelah itu seluruh santri akan di tes kembali terkait tugas tersebut, dengan tujuan agar menambah pemahaman terhadap santri dan juga memberi penilaian. Hal tersebut dilakukan ketika proses pembelajaran di ma'had sedang berlangsung.

Kegiatan keasramaan ma'had MAN 1 Jember khususnya ma'had putra MAN 1 jember juga peneliti amati ketika melakukan

observasi awal sebelum masa pandemi covid-19. Kegiatan di ma'had meliputi kegiatan ubudiyah yaitu sholat maghrib berjama'ah, kemudian wirid bersama – sama sembari membaca surah al – Waqi'ah setelah membaca wirid. Setelah kegiatan ubudiyah selesai, para santri memasuki kelas untuk melaksanakan pembelajaran yang disebut dengan diniyah malam hari. Kegiatan tersebut dilakukan hingga pukul 20:30 WIB. Setelah diniyah selesai para santri dan juga ustad berkumpul di musholla untuk melakukan sholat isya berjama'ah. Setelah selesai sholat berjama'ah, para santri kembali ke kamar untuk beristirahat. sebagian dari mereka ada yang sedang mengerjakan tugas sekolahnya, ada yang lanjut belajar, dan ada juga yang langsung beristirahat. Pada pukul 04:30 para santri dibangunkan guna melaksanakan sholat sunnah tahajjud kemudian diteruskan dengan sholat subuh. Setelah sholat subuh para santri diarahkan menuju ke kelas untuk melaksanakan kegiatan diniyah pagi. Diniyah pagi dimulai ketika selesai sholat subuh sampai pukul 05:30 WIB. Materi pelajaran pada kegiatan diniyah pagi hanya menyangkut dengan pendalaman materi *nahwu* dan membaca kitab kuning untuk program unggulan MANPK, dan untuk program unggulan BIC hanya fokus kepada *tahsinul qiraah* dan *tahfidzul qur'an*. Setelah itu para santri melakukan persiapan untuk berangkat ke sekolah.

Kegiatan ma'had berbeda halnya pada saat hari kamis (malam jum'at) dan hari sabtu (malam ahad), khusus pada hari itu kegiatan

diniyah diliburkan dan diganti dengan kegiatan keasramaan dalam bentuk sholawatan, tahlilan, dan juga *khitobah* massal atau disebut dengan pidato dua bahasa yaitu Arab dan Inggris yang dilakukan oleh santri. untuk tahlil dan sholawat dilakukan pada hari kamis (malam jum'at) dan untuk kegiatan *khitobah* massal dilakukan pada hari sabtu (malam ahad).

Tabel 4.6
Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Implementasi tugas libur semester bagi santri program unggulan MANPK dan BIC MAN 1 Jember	a. Adapun implementasi tugas libur semester meliputi tiga tahap, yaitu : Tahap pra tugas, Tahap mengerjakan tugas, dan Tahap pasca tugas b. Menghasilkan karya video

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Ma'had MAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, data – data yang merupakan hasil penelitian yang telah disesuaikan dengan alat – alat pengumpulan data, kemudian dikemukakan secara rinci sesuai dengan bukti – bukti yang telah diperoleh selama penelitian. Adapun temuan – temuan yang diperoleh dari lapangan yaitu :

Dalam pelaksanaannya, pemberian tugas libur semester memperhatikan kepada langkah – langkah penggunaan metode tugas atau resistasi yang termaktub di dalam buku strategi belajar mengajar karya Syaiful Bahri dan

Aswan Zain. Adapun langkah – langkah pelaksanaan tugas libur semester, yaitu :

1. Tahap pra tugas

Tahap ini merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh para asatidz (ustad-ustad) Ma'had MAN 1 Jember sebelum pelaksanaan tugas libur semester. Pada tahap ini, para astidz melakukan penyesuaian antara materi tugas dan kemampuan yang dimiliki santri dengan berpedoman pada tujuan yang akan dicapai pada tiap semesternya, dan juga mendesain tugas tersebut menjadi lebih sederhana agar setiap santri tidak kesulitan dalam menyelesaikannya serta memberikan batas waktu pengumpulan tugas.

Hal tersebut senada dengan langkah – langkah pemberian tugas yang tercantum di dalam buku Syaiful Bahri dan Aswan Zain yang berjudul “strategi belajar mengajar” di dalam buku itu tahap pra tugas ini disebut fase pemberian tugas. Jadi pada fase ini, guru harus memperhatikan juga kemampuan dari santri, waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas, jenis tugas jelas dan tepat, ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan santri, dan juga tujuan yang akan dicapai.

2. Tahap mengerjakan tugas

Dalam tahap ini, santri mengerjakan tugasnya sesuai dengan program unggulannya masing – masing. Setelah santri menuntaskan tugasnya, dia mencatatnya di kartu kontrol santri kemudian meminta bukti tanda tangan bahwa ia telah selesai mengerjakan tugasnya.

Sesuai dengan penjelasan diatas, pendapat dari Syaiful Bahri dan Aswan Zain yang tercantum di dalam bukunya beliau berpendapat bahwasanya, dalam tahap pelaksanaan tugas setidaknya tugas itu dikerjakan oleh santri itu sendiri dan kemudian mencatat hasil pekerjaannya dengan baik dan sistemik.

3. Tahap pasca tugas

Pada tahap ini bisa juga dikatakan sebagai evaluasi. evaluasi merupakan proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang diterapkan.

Tahap pasca tugas ini dilakukan oleh para astidz untuk mengukur seberapa jauh peserta didik bisa mempraktekkan suatu materi yang telah mereka pelajari. Dalam tahap ini, setelah para santri menyetorkan kartu kontrol santrinya kepada ustadnya, kemudian santri ini diuji satu per satu oleh ustadnya dengan menggunakan metode diskusi dan tanya jawab. Ujian yang dilakukan dengan menggunakan ujian lisan. Setelah itu baru diberi penilaian.

Senada dengan yang dikatakan oleh Syaiful Bahri dan Aswan Zain, bahwasanya ketika dua fase awal telah dilakukan/dilewati, ada fase berikutnya yang harus ditempuh yaitu, fase mempertanggung jawabkan tugas. Dalam fase ini santri harus melaporkan hasil tugasnya dalam bentuk

lisan maupun tertulis, dan juga ada seputar tanya jawab atau diskusi dan baru setelah itu diberi penilaian.⁶⁵

Berkaitan dengan implementasi tugas libur semester dan teori yang menyebutkan demikian, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tugas libur semester merupakan tugas yang ideal untuk dilaksanakan karena mencakup tiga langkah – langkah pemberian tugas yang meliputi fase pemberian tugas, langkah pelaksanaan tugas, dan fase mempertanggung jawabkan tugas.



⁶⁵ Syaiful Bahri dan Azwan Zain, 97-98

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan perolehan dan analisis data pada penelitian yang berjudul “Implementasi Tugas Libur Semester Santri Ma’had Putra MAN 1 Jember”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Implementasi tugas libur semester program unggulan MANPK dan BIC MAN 1 Jember meliputi tiga langkah, yaitu :

- a. Fase pemberian tugas, yakni guru menyiapkan tugas untuk siswa dengan mempertimbangkan tujuan yang akan dicapai, kemampuan siswa , waktu untuk mengerjakan tugas, jenis tugas jelas dan tepat, serta tidak menyulitkan siswa .
- b. Langkah pelaksanaan tugas, yakni guru memberikan arahan kepada siswa sesuai dengan tugas yang dikerjakan.
- c. Fase mempertanggung jawabkan tugas, yakni guru mengecek tugas yang telah dikumpulkan dan memberikan feedback berupa ujian tulis atau lisan kepada siswa yang berkaitan dengan tugasnya.

2. Implementasi tugas libur semester mampu menarik minat siswa dalam memunculkan karya berupa video.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di Ma’had MAN 1 jember, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan kepada berbagai pihak yang terkait dengan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi tenaga pendidik khususnya guru Ma'had MAN 1 Jember, diharapkan untuk selalu mengembangkan dan lebih memaksimalkan tugas libur semester sebagai sarana pengembangan kreativitas anak.
2. Bagi siswa , diharapkan dapat lebih mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui lembaga sekolah.
3. Bagi peneliti lain, diharapkan untuk mengembangkan lebih baik lagi apabila melakukan penelitian yang berhubungan dengan tugas libur semester dalam meningkatkan kreativitas siswa .



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qattan, Manna' Khalil. *Mabahis fi Ulum al-Quran*. Cairo: Maktabah Wahdah, t.t
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta 2010
- Aziz, Rahmat. *CREATIVE LEARNING Teori, Riset, Praktik*. Malang: AR-RUZZ MEDIA MALANG, 2017
- Bahri, Syaiful dan Zain, Aswan. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Departemen Agama RI. *Al – ‘Aliy Al – Qur’an dan Terjemahannya*. DIPONEGORO: Bandung, 2011
- Endriani, Ninil & Syukur, Yarmis. “Kesiapan Dalam Menyelesaikan Tugas Sekolah”, *Jurnal Universitas Negeri Padang*. No. 4. (2015), 185
- Fahmi, Akhmad, Suteja, H. Suklani, “Pengaruh Pemberian Tugas Hafalan Terhadap Kemampuan Menghafal Siswa Pada Bidang Studi Alqur’an Hadits di Mts Hidayatus Shibyan Desa Kecomberan Kecamatan Talun Kabupaten Cirebon ”, *Jurnal Pendidikan Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, No. 4. (2019), 202
- Feisal, Jusuf Amir. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Geama Insani Press, 1995
- Hadist Saputra, Moh. Alfian. “Desain Pembelajaran Membaca Kitab Kuning Model Dick and Carey di Madrasah Diniyyah Daruttaqwa Gresik”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya*. No. 16. (2020), 37
- Hawadi, Reni Akbar, Darmo Wihardjo, R. Sihadi, dan Wiyono, Mardi. *Kreativitas*. Jakarta: PT Grasindo, 2001
- Hidayah, Bashirotul. “Peningkatan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Arab Pegon”, *Jurnal Ilmu Pendidikan IAI Bani Fattah Jombang*. No. 3. (2019), 106
- Husdarta, J.S. dan Kusmaedi, Nurlan, *Pertumbuhan dan Perkembangan Peserta Didik (Olah Raga dan Kesehatan)*. Bandung: Alfabeta, 2010)
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, 07 September 2020, <https://kbbi.web.id/kreativitas>

- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- Mega, Iful Rahmawati. “Pelatihan *English Conversation* Untuk Anak-Anak Panti Aisyiah Amal Usaha Muhammadiyah Kota Pangkalpinang”, *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Bangka Belitung*. No. 2. (2019), 294
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Mengembangkan Imajinasi dan Kreatifitas Anak*. Yogyakarta: Gava Media, 2016
- Mulyasa, E. *Manajemen Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Munawwir, Ahmad Warson, *Al-Munawwir Kamus Arab Indonesia*. Yogyakarta: Yappi-Sinta-Pondok Pesantren Krapyak, 1997
- Nur, Hastang, “Penerapan Metode *Muhadatsah* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar *Maharah Kalam* Peserta Didik”, *Jurnal Lentera Pendidikan STAIN Watampone*. No. 20. (2017), 177-187
- Rachmawati, Fajar. *Pintar Membaca - Dunia di Balik Kata*. Jogjakarta: Gatra Aji Parama, 2008
- Restian, Arina. *Psikologi Pendidikan “Teori dan Aplikasi”*. Malang: UMM Press, 2015
- Sabusi, Uci, Suryadi, Rudi Ahmad. *Kenali Dirimu: Upaya Memahami Manusia dalam al-Qur’an*. Yogyakarta: Deepublish, 2015
- Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001
- Sekretariat Negara RI, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir al-Mishbah, Pesan Kesan dan Keserasian al-Qur’an* Jilid 4, (Jakarta: Lentera Hati, 2009
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017
- Sumiarti. *Ilmu Pendidikan*. Purwokerto: STAIN Press, 2016
- Suryobroto, B. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 1997

- Susanto, Ahmad. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Kencana, 2012
- Syafaruddin – Nasution, Irwan. *Manajemen Pembelajaran*. Ciputat: QUANTUM TEACHING, 2005
- Thabrani, Abd. Muis, *Pengantar dan Dimensi – Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press, 2013
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press, 2018
- Uwes, Sanusi. *Manajemen Pengembangan Mutu dan Dosen*. Jakarta: Logis Wacana Ilmu, 1999
- W, John. Creswell. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Wadji, Farid. “Tahfiz al-Qur’an dalam Kajian Ulum Al-Qur’an (Studi atas Berbagai Metode Tahfiz)”, *Tesis*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta : Program Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, 2010
- Wahyudi. *A to Z Anak Kreatif*. Jakarta: Gema Insani Press, 2007
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2014
- Zainul & Nasution. *Penilaian Hasil Belajar*. Jakarta: Dirjen Dikti, 2001
- Zebua, Elwin Piarawan, “Pembelajaran Percakapan Bahasa Inggris Dengan Metode *Guide Conversation* di SMA Negeri 1 Gunung Sitoli”, *Jurnal Warta Edisi Universitas Dharmawangsa*. No. 60. (2019)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : AINUR RIDLA THAIFURI

NIM : T20161142

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Islam

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul *“Implementasi Tugas Libur Semester Santri Ma’had Putra Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember”* adalah benar-benar hasil karya asli saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 07 November 2020
Penulis



AINUR RIDLA THAIFURI
NIM: T20161142

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
IMPLEMENTASI TUGAS LIBUR SEMESTER DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA JURUSAN MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN (MAPK) DAN BINA INSAN CENDEKIA (BIC) MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER	1. Tugas libur semester	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode pemberian tugas 2. Pemberian tugas libur semester 3. Macam – macam tugas libur semester 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian metode pemberian tugas 2. Langkah – langkah pemberian tugas 3. Pengertian tugas libur semester 4. Membaca kitab kuning 5. <i>Tahfidzul qur'an</i> 6. <i>Muhadatsah dan conversation</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Pengurus asrama/ma'had b. Pengasuh ma'had c. Ustadz/murobbi d. Siswa/siswi MAPK dan BIC MAN 1 Jember 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian : Kualitatif 2. Jenis penelitian : Deskriptif 3. Tempat penelitian : Ma'had MAN 1 Jember 4. Subyek penelitian : Sumber data primer dan sekunder 5. Teknik penentuan : <i>Purposive Sampling</i> 6. Metode pengumpulan data : <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumenter 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Implementasi tugas libur semester siswa jurusan MAPK dan BIC 2. Bagaimana peranan tugas libur semester dalam meningkatkan kreativitas siswa jurusan MAPK dan BIC
	2. Kreativitas siswa	<ol style="list-style-type: none"> 4. Konsep kreativitas 5. Aspek – aspek pengembangan kreativitas 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian kreativitas 2. Kreativitas menurut persepektif Islam 3. Sumber kreativitas 4. Karakteristik kreativitas 5. Strategi 4P 			

					<ul style="list-style-type: none">7. Analisis data :<ul style="list-style-type: none">a. Reduksi datab. Penyajian datac. Verifikasi8. Uji keabsahan data :<ul style="list-style-type: none">a. Triangulasi sumberb. Triangulasi teknik	
--	--	--	--	--	--	--

IAIN JEMBER

PEDOMAN KEGIATAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Observasi tentang keadaan fisik Ma'had MAN 1 Jember
2. Observasi tentang pelaksanaan tugas libur semester di Ma'had Man 1 Jember
3. Observasi tentang kreativitas siswa di Ma'had MAN 1 Jember

B. Pedoman Wawancara

1. Subjek : Pengurus Ma'had MAN 1 Jember

- a. Bagaimana pendapat bapak mengenai Pelaksanaan tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?
- b. Apa saja tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?
- c. Bagaimana proses latar belakang Pelaksanaan tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?
- d. Bagaimana Pelaksanaan program tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?
- e. Apakah ada peningkatan kreativitas siswa melalui pelaksanaan program tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?

2. Subjek : Pengasuh Ma'had MAN 1 Jember

- a. Bagaimana pendapat bapak mengenai Pelaksanaan tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?
- b. Apa saja tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?
- c. Bagaimana proses latar belakang Pelaksanaan tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?
- d. Bagaimana Pelaksanaan program tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?
- e. Apakah ada peningkatan kreativitas siswa melalui pelaksanaan program tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?

3. Subjek : Murobbi Ma'had MAN 1 Jember

- a. Bagaimana pendapat bapak mengenai Pelaksanaan tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?
- b. Apa saja tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?
- c. Bagaimana proses latar belakang Pelaksanaan tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?
- d. Bagaimana Pelaksanaan program tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?
- e. Apakah ada peningkatan kreativitas siswa melalui pelaksanaan program tugas libur semester di Ma'had MAN 1 Jember?

4. Subjek : Siswa Ma'had MAN 1 Jember

- a. Bagaimana pendapat anda tentang Pelaksanaan tugas libur semester?
- b. Apa anda senang dalam melaksanakan Kegiatan tugas libur semester?

- c. Apakah peranan tugas libur semester dalam meningkatkan kreativitas siswa?
- d. Apakah anda merasakan ada peningkatan kreativitas melalui tugas libur semester?
- e. Bagaimana Pelaksanaan tugas libur semester?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Pengertian Ma'had
2. Tujuan Ma'had
3. Prinsip Pendidikan di Ma'had
4. Visi dan Misi Ma'had
5. Peserta didik Ma'had
6. Keadaan siswa MANPK
7. Kurikulum Program Keagamaan
8. Kurikulum Keasramaan
9. Pengelolaan Pembelajaran
10. Waktu Pembelajaran
11. Pembinaan Kehidupan Keagamaan
12. Pembinaan Kehidupan Keasramaan
13. Pembinaan Kebahasaan
14. Proses Pendampingan dan Refleksi
15. Peraturan pelanggaran dan sanksi, mutu dan monitoring.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. 0856/In.20/3.a/PP.00.9/11/2020 05 Nopember 2020
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MAN 1 Jember
Jl. Imam Bonjol No.50, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember,
Jawa Timur 68131

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Ainur Ridla Thaifuri
NIM : T20161142
Semester : IX
Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai **IMPLEMENTASI TUGAS LIBUR SEMESTER DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA JURUSAN MADRASAH ALIYAH KEAGAMAAN (MAPK) DAN BINA INSAN CENDEKIA (BIC) MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 JEMBER** selama **30 (tiga puluh)** hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Anwaruddin, M.Si..

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala MAN 1 Jember
2. Waka Kurikulum
3. Pengasuh Ma'had MAN 1 Jember

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Jember, 05 Nopember 2020

an Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Mashudi
Mashudi



المعهد الإسلامي للبنين
للمدرسة العالية الحكومية الواحدة جember
MA'HAD PUTRA MAN 1 JEMBER

Jalan Imam Bonjol Nomor 50 Kaliwates
Telepon (0331) 485109; Faksimili (0331) 484651; PO Box 168 Jember;
E-mail: man1jember@yahoo.co.id
Website: www.mansatujember.sch

SURAT KETERANGAN

Nomor : Ma'had.15.4.4/PP.00.9/002/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Pengasuh Ma'had Putra Madrasah Aliyah Negeri 1 Kaliwates Jember, menerangkan bahwa :

Nama : Ainur Ridla Thaifuri
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 27 Februari 1998
NIM : T20161142
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam

Yang bersangkutan telah mengadakan penelitian (Research) di Ma'had Putra Madrasah Aliyah Negeri 1 Kaliwates Jember, terhitung bulan November – Desember 2020 guna penulisan skripsi dengan judul : Implementasi Tugas Libur Semester Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Jurusan Madrasah Aliyah Keagamaan (MANPK) Dan Bina Insan Cendekia (BIC) Madrasah Aliyah Negeri 1 Jember

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Januari 2021

Pengasuh Ma'had

Muhammmad Masruri, M.Pd.I

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	05 November 2020	Menyerahkan surat penelitian	Ustad Masruri	
2.	10 November 2020	Observasi tempat penelitian	Ustad Jamanhuri	
		Wawancara ke pengurus Ma'had		
3.	10 November 2020	Wawancara ke pengasuh Ma'had Putra	Ustad Masruri	
4.	10 November 2020	Wawancara ke pengasuh Ma'had Putri	Ustad Ahmad Ihsan	
5.	18 Desember 2020	Wawancara ke murobbi Ma'had	Ustad Saiful Huda	
6.	18 Desember 2020	Wawancara ke murobbi Ma'had	Ustad Dani Firdaus	
7.	21 Desember 2020	Observasi Ma'had Putra MAN 1 Jember	Abril Utabik Hidyam Sofwana	 
		Wawancara ke siswa	Moh Miftahul Khoir Isyqi Putri Navisah	
8.	12 Januari 2021	Mengambil surat penelitian	Ustad Masruri	



IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



(Suasana Perpustakaan Ma'had MAN 1 Jember)



(Wawancara Dengan Pengurus Ma'had MAN 1 Jember)



(Wawancara Dengan Pengasuh Ma'had MAN 1 Jember)



(Wawancara Dengan Siswa Ma'had MAN 1 Jember)



(Wawancara Dengan Siswa Ma'had MAN 1 Jember)

TUGAS SISWA-SISWI MA'HAD MAN 1 JEMBER PADA LIBUR SEMESTER GENAP
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

1. Membuat video reportase Bahasa Arab dengan ketentuan:
 - a. Konten bebas berkaitan dengan aktifitas siswa pada saat liburan.
 - b. durasi minimal 5 menit
 - c. dikirimkan melalui WA group
2. Membuat video reportase Bahasa Inggris dengan ketentuan:
 - a. Konten bebas berkaitan dengan aktifitas siswa pada saat liburan.
 - b. durasi minimal 5 menit
 - c. dikirimkan melalui WA group
3. Melakukan tashih dan muroja'ah hafalan al-Qur'an dengan ketentuan:
 - a. Ayat yang dimuroja'ah adalah juz terakhir yang dihafalkan.
 - b. Muroja'ah dapat dilakukan kepada orang tua, ustadz atau tokoh agama di lingkungannya.
 - c. Muroja'ah dibuktikan dengan mengisi kolom dan tanda tangan yang ada di kartu ini.
 - d. Mengirimkan foto saat muroja'ah melalui WA group.
4. (Khusus MAN PK) Melakukan tashih dan muroja'ah qiroatui kutub dengan ketentuan:
 - a. Kitab yang dimuroja'ah adalah Jurumiyah (kelas X) dan Fathul Qorib (kelas XI).
 - b. Muroja'ah dapat dilakukan kepada orang tua, ustadz atau tokoh agama di lingkungannya.
 - c. Muroja'ah dibuktikan dengan mengisi kolom dan tanda tangan yang ada di kartu ini.
 - d. Mengirimkan foto saat muroja'ah melalui WA group.



بطاقة أيام الإجازة



المعهد الإسلامي

للمدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الواحدة جمبر

١٤٤٠ هـ

BIODATA PENULIS



Nama : Ainur Ridla Thaifuri
NIM : T20161142
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 27 Febuari 1998
Alamat : Jalan Bandeng No.111 Dusun : Krajan Desa
Sempusari Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember
Jawa Timur
No.Hp : 081328423895
Email : ainuripunk@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Darus Sholah Lulus Tahun 2004
2. SD Darus Sholah Lulus Tahun 2010
3. MTs Nurul Jadid Lulus Tahun 2013
4. MA Darus Sholah Lulus Tahun 2016

Pengalaman Organisasi :

1. Ukor IAIN Jember